

**SKRIPSI**  
**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM**  
**PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN *GO PUBLIC***  
**PERIODE 2021 – 2023**



Oleh :

**SAKARIAT JAOHARI**  
**NPM.20.61201.112**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**2025**



# UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **10 April 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
  4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
  5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
  6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
  7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
  2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
  3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM	1.	Ketua
2.	Agus Riyanto, SE, M. Ak	2.	Anggota
3.	Dr. Drs. Ali Mushofa, MM	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : SAKARIAT JAOHARI  
NPM : 20.61201.112  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Go Public Periode 2021 - 2023.

Nilai Angka/Huruf : **75,62 / B =**  
Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

**Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM.**

Pembimbing II

**Agus Riyanto, SE, M. Ak.**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
*RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN *GO PUBLIC* PERIODE 2021-2023.

Diajukan oleh : Sakariat Jaohari

NPM : 2061201112

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Jurusan / prodi : Manajemen


Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr.M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM**  
NIDN. 0004077303

  
**Agus Riyanto, SE, M.Ak**  
NIDN. 1125088703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

  
  
**Dr.M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM**  
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal: 10 April 2025

## HALAMAN PENGUJI

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS  
PADA:**

Hari : Kamis  
Tanggal : 10 April 2025

Dosen Penguji,

1. Dr.M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM

1. 

2. Agus Riyanto, SE, M. Ak

2. 

3. Dr. Drs. Ali Mushofa, MM

3. 

## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:




Nama : Sakariat jaohari

NPM : 2061201112

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul:

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN *GO PUBLIC* PERIODE 2021 – 2023.**

Sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda tangan
1	Dr.M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM	• Untuk Revisi dikonfirmasi kembali.	
2	Agus Riyanto, SE, M. Ak	• Perbaiki penulisan Skripsi.	
3	Dr. Drs. Ali Mushofa, MM	-	



## **RIWAYAT HIDUP**



Sakariat Jaohari, lahir pada 14 September 2000 di Kecamatan Talisayan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Yohanes Owa Ena dan Ibu Agnes Jawa Padung. Mulai menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar tahun 2008 s.d tahun 2013 di SD Negeri 005 Talisayan, melanjutkan ke SMP Negeri 4 Talisayan tahun 2013 s.d tahun 2016 Melanjutkan ke SMK Negeri 8 Berau pada tahun 2016 s.d tahun 2019. Pada tahun 2020, terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen. Memperoleh Beasiswa Kaltim tuntas stimulan tahun 2022 s.d tahun 2024.

## KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus atas berbagai anugerah, kebaikan, dan bantuan-Nya yang tak terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian SKRIPSI yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang *Go Public* Tahun 2021-2023" ini yaitu sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

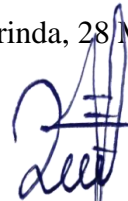
Peneliti ingin mengucapkan syukuran dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan materiil, motivasi, serta doa yang sangat berarti bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonom & Bisnis serta sekaligus selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang tepat dalam proses penyusunan Skripsi ini, serta memberikan masukan yang berharga dan berguna bagi peneliti.
3. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
4. Bapak Agus Riyanto, SE, M. Ak, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang tepat dalam proses penyusunan Skripsi ini, serta memberikan masukan yang berharga dan berguna bagi peneliti.

5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
6. Saya berterima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang juga telah banyak membantu dalam kelancaran penulisan Skripsi ini.
8. Saya berterima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan (*publish*) data untuk digunakan dalam penelitian saya.
9. Peneliti ingin mengucapkan syukuran dan rasa terima kasih juga kepada teman-teman yang telah berkenan menolong dan mendukung peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih kurang sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Peneliti meminta maaf atas kesalahan dan kekurangan dan siap menerima kritik yang membangun sehingga dapat menjadi masukan yang positif bagi peneliti di kemudian hari. Akhir kata, dengan adanya skripsi ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Samarinda, 28 Mei 2024



**Sakariat Jaohari**



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	I
HALAMAN PENGUJI .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	III
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR .....	V
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR GAMBAR .....	XII
ABSTRAK .....	XIII
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	10
1.3    Batasan Masalah.....	10
1.4    Tujuan Penelitian.....	11
1.5    Manfaat Penelitian.....	11
1.6    Sistematika Penelitian .....	13
BAB II DASAR TEORI .....	14
2.1    Penelitian Terdahulu.....	14
2.2    Landasan Teori .....	19
2.2.1    Manajemen Keuangan.....	19
2.2.2    Laporan Keuangan .....	23
2.2.3    Saham.....	26
2.2.4    Rasio Keuangan .....	32
2.2.5    Kinerja Keuangan .....	40
2.2.6 <i>Return Saham</i> .....	41
2.2.7    Model Konseptual .....	44
2.2.8    Hipotesis.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
3.1    Metode Penelitian.....	49
3.2    Definisi Operasional Variabel .....	49
3.2.1    Definisi Operasional Variabel Terikat (Y).....	49
3.2.2    Definisi Operasional Variabel Bebas (X) .....	50
3.3    Populasi Dan Sampel.....	52
3.3.1    Populasi .....	52
3.3.2    Sampel.....	54
3.4    Teknik Pengumpulan Data .....	56
3.5    Metode Analisis.....	57
3.5.1    Uji Asumsi Klasik.....	57
3.5.2    Analisis Linear Berganda.....	58
3.6    Pengujian Hipotesis .....	59
3.6.1    Analisis Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	59
3.6.2    Uji F (Uji Simultan) .....	59
3.6.3    Uji T (Uji Parsial) .....	60
BAB IV    GAMBARAN OBJEK PENELITIAN .....	61
4.1    Gambaran Umum Perusahaan .....	61
4.2    Gambaran Objek Penelitian.....	62
4.2.1    PT Aneka Tambang Tbk .....	62
4.2.2    PT Timah Tbk .....	64
4.2.3    PT Transcoal Pacific Tbk.....	66
4.2.4    PT Bukit Asam Tbk .....	67
4.2.5    PT Golden Eagle Energy Tbk .....	69
4.2.6    PT Perdana Karya Perkasa Tbk .....	71
4.2.7    PT Wilton Makmur Indonesia Tbk .....	73
4.2.8    PT Sarana central Bajatama Tbk.....	75
4.2.9    PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.....	77
4.2.10    PT Central Omega Resources Tbk.....	79
4.2.11    PT Cita Mineral Tbk .....	82

4.2.12	PT Alfa Energi Investama Tbk .....	85
4.2.13	PT elnusa Tbk .....	87
4.2.14	PT Kapuas Prima Coal Tbk.....	90
4.2.15	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.....	92
4.2.16	PT Super Energi Tbk.....	93
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAAN .....	95
5.1	Data Dan Hasil Penelitian .....	95
5.1.1	Rasio likuiditas.....	95
5.1.2	Rasio solvabilitas .....	96
5.1.3	Rasio aktivitas .....	97
5.1.4	Rasio profitabilitas .....	98
5.1.5	Return saham.....	98
5.2	Analisis Dan Pengujian Hipotesis .....	99
5.2.1	Uji asumsi klasik.....	99
5.2.2	Analisis regresi linear berganda.....	103
5.2.3	Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	104
5.2.4	Uji F .....	104
5.2.5	Uji T .....	105
5.3	Pembahasan .....	107
5.3.1	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i> .....	108
5.3.2	Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> .....	108
5.3.3	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap <i>Return Saham</i> .....	109
5.3.4	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> .....	109
5.3.5	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> .....	110
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN .....	111
6.1	Kesimpulan.....	111
6.2	Saran .....	112
DAFTAR PUSTAKA	.....	113
LAMPIRAN	.....	117

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Sektor pertambangan selama 4 tahun.....	3
Tabel 1.2 <i>Return</i> saham sektor pertambangan 2020 – 2023.....	5
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan.....	53
Tabel 3.2 Tabel Eliminasi.....	55
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	56
Tabel 4.1 Gambaran Keuangan Perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk.....	64
Tabel 4.2 Gambaran Keuangan Perusahaan PT. Timah Tbk.....	65
Tabel 4.3 Gambaran Keuangan Perusahaan PT. Transcoal pacific Tbk.....	67
Tabel 4.4 Gambaran Keuangan Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk.....	68
Tabel 4.5 Gambaran Keuangan Perusahaan PT. Golden Eagle Energi Tbk.....	70
Tabel 4.6 Gambaran Keuangan Perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk.....	71
Tabel 4.7 Gambaran Keuangan Perusahaan Wilton Makmur Indonesia Tbk.....	74
Tabel 4.8 Gambaran Keuangan Perusahaan Sarana Central BajatamaTbk.....	75
Tabel 4.9 Gambaran Keuangan Perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk.....	77
Tabel 4.10 Gambaran Keuangan Perusahaan Central Omega Resources Tbk.....	79
Tabel 4.11 Gambaran Keuangan Perusahaan Cita Mineral Tbk.....	82
Tabel 4.12 Gambaran Keuangan Perusahaan Alfa Energi Investama Tbk.....	85
Tabel 4.13 Gambaran Keuangan Perusahaan Elnusa Tbk.....	87
Tabel 4.14 Gambaran Keuangan Perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk.....	91
Tabel 4.15 Gambaran Keuangan Perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk.....	92
Tabel 4.16 Gambaran Keuangan Perusahaan Super Energi Tbk.....	94
Tabel 5.1 Rasio Likuiditas perusahaan pertambangan periode 2021 – 2023.....	95

Tabel 5.2 Rasio Solvabilitas perusahaan pertambangan periode 2021 – 2023.....	96
Tabel 5.3 Rasio Aktivitas perusahaan pertambangan periode 2021 – 2023.....	97
Tabel 5.4 Rasio Profitabilitas perusahaan pertambangan periode 2021 – 2023.....	98
Tabel 5.5 <i>Return</i> saham perusahaan pertambangan periode 2021 – 2023.....	99
Tabel 5.6 Tabel uji normalitas.....	100
Tabel 5.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	101
Tabel 5.8 Tabel Analisis Linear Berganda.....	103
Tabel 5.9 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	104
Tabel 5.10 Uji F (Simultan).....	104
Tabel 5.11 Uji T (Parsial).....	105
Tabel 5.12 Rekapitulasi Hasil Hipotesis.....	106

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Model konseptual.....	44
Gambar 5.1 hasil uji heteroskedastisitas.....	102

## ABSTRAK

Sakariat jaohari, Pengaruh Rasio keuangan terhadap *return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan di BEI Periode 2021 – 2023. Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM dan Dosen Pembimbing II Bapak Agus Riyanto, SE., M. Ak.

Pengaruh Rasio keuangan terhadap *return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan di BEI Periode 2021 – 2023, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Rasio keuangan terhadap *Return* Saham. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berjenis data sekunder. Data yang dibutuhkan mengenai rasio – rasio keuangan yang terdiri dari data *Current ratio*, debt to equity ratio, total asset turn over, return on asset, dan data *Return* Saham perusahaan-perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan di situs Bursa Efek Indonesia dan situs Yahoo *Finance*. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda, sedangkan Teknik pengambilan sampelnya adalah Purposive Sampling, sehingga dari 49 perusahaan pertambangan ada 16 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel independent,  $X_1$  (*Currnt Ratio*) dan  $X_4$  (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return* Saham. Namun variabel independent,  $X_2$  (*Debt To Equity Ratio*), dan variabel  $X_3$  (*Total Asset Turnover*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return* Saham. Secara Simultan Seluruh independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023. dengan hasil tersebut investor melihat keempat rasio tersebut sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan dan potensi investasi.

**Kata kunci:** *current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, return on aset, return* saham.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi seperti sekarang ini, pasar modal berperan krusial dalam aktivitas perekonomian, secara khusus di negara yang menerapkan sistem ekonomi pasar. Pasar modal berfungsi sebagai katalisator perkembangan ekonomi dan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dengan menghubungkan investor yang mempunyai kelebihan dana dengan perusahaan yang membutuhkan modal. Investor berupaya mengalokasikan modalnya demi mendapatkan keuntungan (*return*), baik melalui dividen (*dividend yield*) ataupun selisih harga jual saham (*capital gain*).

Pasar modal sebagai opsi pembiayaan bagi perusahaan di suatu negara, dengan faktor-faktor makro ekonomi, seperti tingkat bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi global. Di Indonesia, pasar modal telah berkembang sangat cepat, ditandai dengan peningkatan signifikan jumlah transaksi saham dan volume perdagangan saham. Dalam kondisi seperti ini permintaan akan informasi yang sesuai untuk mendukung pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal makin tinggi. Pasar modal dapat sebagai tolok ukur kemajuan perekonomian suatu negara serta menjadi penopang bagi kebutuhan ekonomi negara tersebut (Ang, 1997).

Makin lajunya pertumbuhan segala sektor usaha di Indonesia akan berdampak pada meningkatnya persaingan di antara perusahaan yang ada. Masing-masing organisasi harus secara konsisten mengoptimalkan daya saingnya supaya bisa mempertahankan diri di tengah persaingan yang ketat. (Putu et al., 2019) menyampaikan bila nilai perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Atas dasar itulah, mengoptimalkan nilai perusahaan ialah tujuan utama suatu perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan pencapaian yang

menguntungkan pemegang saham dengan kemudian memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Kenaikan harga saham suatu perusahaan berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan, dan sebaliknya, penurunan harga saham berarti penurunan nilai. Penurunan harga saham suatu perusahaan sama dengan penurunan nilai perusahaan (Abbas, 2020). Berdasarkan pada pendapat (Indraini, 2019), nilai perusahaan mewakili penilaian investor terhadap efektivitas manajer dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan yang dipercayakan, kerap kali berkorelasi dengan harga saham.

Sektor pertambangan berperan sebagai sektor ekonomi yang berperan krusial di Indonesia yang membutuhkan investasi besar. Industri pertambangan melibatkan eksplorasi sumber daya alam, yang memberikan probabilitas yang tinggi sehingga menarik investor untuk menginvestasikan modal mereka. Sektor pertambangan merupakan sektor utama bagi kas negara. Perihal ini menjadikannya daya tarik yang kuat bagi investor untuk menginvestasikan modal guna meraih keuntungan yang optimal (Nurafifah, 2020). Penerimaan negara bukan pajak yang dihasilkan oleh sektor pertambangan di Indonesia melampaui target sebesar 170% pada tahun 2020, yang mencerminkan peningkatan yang luar biasa dalam kinerja sektor ini (Putra dkk., 2023).

Dalam konteks penilaian perusahaan, harga saham adalah faktor yang sangat penting. Indeks saham sektor pertambangan secara keseluruhan menunjukkan tren fluktuasi setiap tahun dari 2020 – 2023, yang mencerminkan tren penurunan kinerja sektor ini. Untuk memahami kinerja saham pada perusahaan pertambangan, berikut peneliti mencantumkan harga saham beberapa perusahaan pertambangan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Harga saham sektor pertambangan**  
**selama 4 tahun (Rp per Lembar saham )**

NO	PERUSAHAAN	kode	2020	2021	2022	2023
1	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	1.935	2.250	1.985	1.705
2	PT. Timah Tbk	TINS	1.485	1.347	1.170	645
3	PT. Adaro Energi Tbk	ADRO	1.430	2.250	3.850	2.380
4	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2.810	2.710	3.690	2.440
5	PT. Super Energi Tbk	SURE	2.530	1.990	1.720	1.100
6	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	110	100	151	123
7	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH	420	750	615	440
8	PT. Optima Prima Metal Tbk	OPMS	166	139	88	52
9	PT. Transcoal Pacific Tbk	TCPI	7.000	10.050	7.950	7.375
10	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	116	334	124	123
11	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk	SQMI	378	59	68	55
12	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	2.980	3.220	3.870	2.110
13	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT	178	122	103	112
14	PT Perdana karya Perkasa Tbk	PKPK	54	196	258	360
15	PT Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	1.320	458	163	113
16	PT Golden Agle Energy Tbk	SMMT	116	202	650	930
17	PT Elnusa Tbk	ELSA	352	276	312	388
18	PT Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	190	105	50	50
19	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	129	202	294	220
20	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	274	206	224	194

Sumber: finance.yahoo.com, 2024

Tabel 1.1 memperlihatkan, pada tahun 2020, PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) memiliki harga saham tertinggi di antara perusahaan lain, diikuti oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA). Pada tahun 2021, PT Transcoal Pacific (TCPI), PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA), dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki harga saham tertinggi. Pada tahun 2022, PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) masih memiliki harga saham tertinggi, diikuti oleh PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) dan PT. Adaro Energi Tbk (ADRO). Pada tahun 2023, PT

Transcoal Pacific Tbk (TCPI) juga masih memiliki harga saham tertinggi, diikuti oleh PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT. Adaro Energi Tbk (ADRO). periode 2023 rata – rata hampir semua harga saham perusahaan di sektor pertambangan mengalami penurunan, hal ini berbeda jika dibandingkan antara tahun sebelumnya di mana harga saham menunjukkan tren yang berfluktuasi.

Penurunan pendapatan yang terjadi pada berbagai bisnis pertambangan di Indonesia diakibatkan oleh menurunnya harga komoditas di pasar dunia. Harga komoditas pertambangan, seperti batu bara, nikel, dan emas, mengalami penurunan atau fluktuasi akibat ketidakpastian pasar global. Biaya operasional perusahaan tambang meningkat akibat kenaikan harga bahan bakar, biaya transportasi dan upah tenaga kerja selama periode pandemi COVID – 19 dan pasca pandemi. Selain itu gangguan rantai pasok global selama pandemi juga menyebabkan peningkatan biaya logistik dan keterlambatan pengiriman. Pada tahun 2023, industri pertambangan dan energi di Indonesia menghadapi masa yang penuh tantangan, sebagian besar emiten mengalami penurunan kinerja yang signifikan. PT Timah Tbk (TINS) rugi Rp487 miliar, kendati laba bersih PT Bukit Asam Tbk (PTBA) turun 51,7% menjadi Rp6,3 triliun dari sebelumnya Rp12,78 triliun ( <https://industri.kontan.co.id> ). Fluktuasi sektor ini sebagian besar disebabkan oleh tren ekonomi dan kebijakan pemerintah, yang berkontribusi terhadap ketidakpastian dan ketidakstabilan yang perusahaan hadapi, terutama perusahaan yang berkecimpung di sektor ini. Perihal itu pun tentu bisa berimbas terhadap nilai perusahaan sehingga menyebabkan penurunan investasi dalam hal ini pada perusahaan sektor pertambangan (Putri, 2022).

Untuk memahami kinerja perusahaan pertambangan berikut peneliti memberikan pemaparan beberapa perusahaan pertambangan terkait dengan data historis *return* sahamnya dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, seperti yang tertera pada penjelasan berikut.

**Tabel 1.2****Hasil perhitungan *return* saham perusahaan pertambangan 2020 – 2023**

<b>No.</b>	<b>Perusahaan</b>	<b><i>Return Saham</i></b>			
		<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>1</b>	PT. Aneka Tambang Tbk	130%	16%	-12%	-14%
<b>2</b>	PT. Timah Tbk	80%	-9%	-13%	-45%
<b>3</b>	PT. Adaro Energi Tbk	-8%	57%	71%	-38%
<b>4</b>	PT. Bukit Asam Tbk	6%	-4%	36%	34%
<b>5</b>	PT. Super Energi Tbk	-14%	-21%	-14%	-36%
<b>6</b>	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	77%	-9%	51%	-19%
<b>7</b>	PT. Lionmesh Prima Tbk	-12%	79%	-18%	-28%
<b>8</b>	PT. Optima Prima Metal Tbk	23%	-16%	-37%	-41%
<b>9</b>	PT. Transcoal Pacific Tbk	6%	44%	-21%	-7%
<b>10</b>	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	87%	118%	-53%	-1%
<b>11</b>	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk	63%	-84%	15%	-19%
<b>12</b>	PT Cita Mineral Investindo Tbk	70%	8%	20%	-45%
<b>13</b>	PT Central Omega Resources Tbk	25%	-31%	-16%	9%
<b>14</b>	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	145%	263%	32%	40%
<b>15</b>	PT Alfa Energi Investama Tbk	305%	-65%	-64%	-31%
<b>16</b>	PT Golden Agle Energy Tbk	-6%	74%	222%	43%
<b>17</b>	PT Elnusa Tbk	15%	-22%	13%	24%
<b>18</b>	PT Kapuas Prima Coal Tbk	-52%	-45%	-52%	0%
<b>19</b>	PT Energi Mega Persada Tbk	158%	57%	46%	-25%
<b>20</b>	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	10%	-25%	9%	-13%

Sumber: finance.yahoo.com (Data diolah)

Berdasarkan analisis peneliti terhadap historis return saham perusahaan pertambangan selama 4 tahun, sama yang tertera pada Tabel 1.2 di atas, dari tahun 2020

– 2023, dapat dilihat bahwa kinerja *return* saham sebagian besar perusahaan pertambangan menunjukkan volatilitas, hal ini berarti kondisi di mana *return* saham mengalami perubahan yang fluktuatif (naik – turun secara signifikan) selama periode tertentu. Faktor – faktor pemicu terjadinya volatilitas diantara-Nya pendapatan perusahaan, laba bersih perusahaan, serta dampak pandemi COVID – 19 ( 2020 – 2021 ) dan pemulihan ekonomi (2022 – 2023). Namun hal tersebut berbeda pada akhir tahun 2023 yang mana sebagian besar *return* saham perusahaan yang menunjukkan tren penurunan, walaupun ada beberapa perusahaan yang menunjukkan kenaikan seperti perusahaan PT Central Omega Resources Tbk (DKFT), PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK), PT Golden Agle Energy Tbk (SMMT) dan PT Elnusa Tbk (ZINC) . Dari uraian tabel 1.1 dan 1.2 tersebut peneliti ingin membuktikan seberapa besar pengaruh rasio keuangan dalam menjelaskan perubahan *return* saham mengingat *return* saham sendiri dipengaruhi oleh fundamental perusahaan, yang tercermin dalam laporan keuangan. Rasio keuangan menjadi alat untuk mengukur fundamental tersebut secara objektif dengan memfokuskan pada perusahaan pertambangan yang telah melakukan IPO di bursa efek Indonesia (BEI) sebagai objek analisis.

Suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik jika dapat menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk memahami tingkat likuiditas dan profitabilitas entitas bisnis, penggunaan indikator keuangan sangat berguna. Rasio keuangan merupakan proses pengukuran yang diukur dengan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan, sehingga dapat menentukan bagaimana performa perusahaan tersebut dalam beberapa aspek, seperti komponen yang saling terkait dalam laporan keuangan.

Sesuai penjelasan (Sutrisno, 2013), analisis rasio keuangan dilaksanakan perusahaan dengan mengelompokkan menjadi dua kategori. Kategori pertama mencakup rasio-rasio keuangan yang dikategorikan berdasarkan sumber datanya, yaitu rasio neraca, yang menghubungkan unsur-unsur neraca, antara lain rasio lancar, rasio kas, dan rasio utang terhadap ekuitas. Selanjutnya terdapat rasio-rasio laporan laba rugi

yang menghubungkan komponen-komponen laporan laba rugi, seperti margin keuntungan, rasio operasional, dan lain-lain. Selain itu, terdapat rasio antar laporan yang mengaitkan item dari dua laporan, khususnya neraca dan laporan laba rugi, termasuk laba atas investasi, laba atas ekuitas, dan perputaran aset. Kelompok kedua terdiri atas rasio-rasio keuangan yang dikategorikan menurut tujuan penggunaannya.

Rasio keuangan bisa dikategorikan atas empat jenis berbeda. Rasio likuiditas mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sihombing (2018, sebagaimana dikutip Shabri Imansyah dan Matrodji H. Mustafa, 2021) menegaskan bila rasio likuiditas mengevaluasi kapabilitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya sehingga memperlihatkan ketahanan dan solvabilitas keuangan jangka pendeknya. Rasio aktivitas memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya secara efektif. Rasio aktivitas berfungsi sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam memaksimalkan pemanfaatan aset, memberikan wawasan perihal efektivitas pengelolaan sumber daya dan peningkatan nilai perusahaan (Kasmir, 2017:115). Rasio profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang besar memperlihatkan masa depan yang menjanjikan bagi perusahaan, sehingga merangsang peningkatan permintaan saham di kalangan investor. Pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan yang lebih tinggi memperlihatkan prospek masa depan yang lebih baik bagi investor. Rasio keempat, rasio solvabilitas (*leverage*), menilai kapabilitas suatu entitas perusahaan dalam memenuhi pembayaran yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun. Seperti yang diungkapkan (Ali dkk., 2022) rasio solvabilitas berfungsi sebagai indikator keuangan yang merepresentasikan kemampuan perusahaan terkait pemenuhan kewajiban jangka panjang dengan memanfaatkan aset yang dimiliki sebagai landasan pendanaan komitmen tersebut, sehingga menjamin stabilitas jangka panjang. Rasio solvabilitas menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat memanfaatkan kewajibannya untuk mendanai asetnya. Artinya, rasio ini mencerminkan besarnya beban hutang yang harus dipikul entitas bisnis dalam hal memenuhi liabilitas jangka



pendek maupun jangka menengah dan jangka panjang. Atas dasar itulah., rasio solvabilitas menjadi indikator krusial dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

Bagi seorang penanam modal, tingkat pengembalian (*return*) merupakan hal utama dikarenakan *return* merupakan hasil yang didapatkan dari sebuah investasi. Setiap instrumen investasi (sekuritas) memiliki tingkat *return* yang berbeda-beda. Suatu perusahaan dikatakan gagal apabila tidak bisa memenuhi komitmennya pada saat jatuh\_tempo, padahal total aset melebihi total liabilitas. Kondisi keuangan yang bermasalah (*financial distress*) dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor dan kreditor, serta berpotensi mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Sebagaimana didefinisikan oleh (Jogiyanto, 2000) , berkaitan dengan hasil atau keuntungan yang diperoleh dari investasi modal, sering kali dinyatakan dalam persentase tahunan. Pengembalian dapat dikategorikan menjadi dua jenis: pengembalian aktual, yang diperoleh dari data masa lalu, dan pengembalian yang diharapkan, yang diperkirakan akan terjadi di masa depan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Tandelilin, 2010) *return* saham mewakili keuntungan yang didapat investor dari investasinya. Pengembalian saham terbagi menjadi dua komponen utama: *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* ditentukan dengan mengurangi harga beli dari harga jual per saham, kemudian membagi hasilnya dengan harga beli saham. *Dividend yield* dihitung melalui pembagian dividen per saham terhadap harga pembelian saham per saham.

Tita Mandela (2015) melakukan kajian berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap imbal hasil saham pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2015. Temuan penelitian mengungkapkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara DER, ROE, EPS, PER dan NPM dengan *return* saham.

Moh Shiddiq (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-

2021”. Temuan yang diperoleh memperlihatkan bila ROE secara positif signifikan memengaruhi harga saham. Secara bersamaan, variabel DER memperlihatkan bila secara negatif signifikan memengaruhi harga saham. Indikator ROA secara negatif memengaruhi harga saham; namun demikian, pengaruhnya pun tidak signifikan. NPM dan QR secara positif memengaruhi harga saham kendati tidak signifikan.

Zhafiroh (2022) melaksanakan studi berjudul “Pengaruh rasio keuangan terhadap *reutrn* saham pada perusahaan pertambangan Non BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021”. Hasil analisis mendapati bila *current ratio* tidak memengaruhi signifikan pada return saham; total *asset turnover* berkorelasi negatif dan signifikan dengan *return* saham; *debt to equity ratio* tidak memengaruhi signifikan pada *return* saham; dan *return on assets* secara negatif signifikan mampu memengaruhi *return* saham.

Firmansyah dkk. (2022) melakukan penelitian berjudul “Kajian Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas Global, Harga Minyak Dunia, *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020”. Hasil studi ini mengindikasikan bila nilai tukar rupiah, harga emas dunia, harga minyak global, dan ROA secara positif signifikan memengaruhi *return* saham perusahaan sektor pertambangan. Kemudian, variabel CR dan DER tidak memengaruhi yang signifikan.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil perihal rasio keuangan yang memengaruhi *return* saham, terutama pada sektor pertambangan. Selain itu, penelitian terbaru yang mencakup periode 2021 – 2023 masih terbatas, padahal periode ini ditandai dengan fluktuasi ekonomi global akibat pandemi *covid* – 19 dan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Atas dasar itulah, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji bila ukuran keuangan mampu memengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023.

Melalui beberapa perbedaan hasil antar penelitian, hal tersebut menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut pada sektor ini dan ingin membuktikan apakah hasilnya akan berpengaruh signifikan atau tidak signifikan. Maka, peneliti bermaksud mengangkat permasalahan ini dengan penelitian berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai konteks permasalahan yang sudah disampaikan, peneliti merumuskan permasalahan dalam skripsi ini :

1. Apakah rasio likuiditas secara signifikan memengaruhi *return* saham perusahaan sektor pertambangan *go public*?
2. Apakah rasio solvabilitas secara signifikan memengaruhi *return* saham perusahaan sektor pertambangan *go public*?
3. Apakah rasio aktivitas secara signifikan memengaruhi *return* saham perusahaan sektor pertambangan *go public*?
4. Apakah rasio profitabilitas secara signifikan memengaruhi *return* saham perusahaan sektor pertambangan *go public*?
5. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio profitabilitas secara bersamaan signifikan memengaruhi *return* saham perusahaan sektor pertambangan *go public*?

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan industri pertambangan yang melakukan penawaran umum perdana di BEI selama tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini mempergunakan rasio-rasio keuangan seperti: rasio likuiditas yang diukur melalui *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang

ditentukan ukurannya dengan *debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas mempergunakan total aset *turnover* (TATO), dan rasio profitabilitas mempergunakan *return on assets* (ROA). Alat analisis yang dipergunakan, yaitu regresi linear berganda untuk memastikan apakah setiap variabel mampu memengaruhi *return* saham.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada penjelasan tersebut, penulisan penelitian ini bertujuan guna:

1. Menguji signifikansi bila rasio likuiditas mampu memengaruhi *return* saham.
2. Menguji signifikansi bila rasio solvabilitas mampu memengaruhi *return* saham.
3. Menguji signifikansi bila rasio aktivitas mampu memengaruhi *return* saham.
4. Menguji signifikansi bila rasio profitabilitas mampu memengaruhi *return* saham.
5. Menganalisis bila secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas mampu memengaruhi *return* saham.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini untuk memberikan sumbangsih apa yang bisa dicapai setelah penelitian selesai. Adapun kegunaan di dalam kajian ini dibagi menjadi dua: teoretis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, perusahaan maupun masyarakat luas.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Studi ini bertujuan sebagai referensi untuk memajukan penelitian ilmiah di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai rasio keuangan yang memengaruhi total *return* saham.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Peneliti

- 1) Penelitian ini dimaksudkan guna memperkaya pemahaman perihal rasio keuangan yang memengaruhi total *return* saham. Penelitian ini bermaksud untuk menerapkan ilmu yang didapat selama masa studi, memperdalam pemahaman terhadap data yang dikumpulkan untuk skripsi, dan memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan demi meraih gelar sarjana manajemen di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- 2) Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu prasyarat meraih gelar sarjana di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

### b. Untuk Perusahaan

- 1) Sebagai referensi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di masa depan.
- 2) Memberikan solusi terkait masalah analisis rasio keuangan dan *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek.

### c. Bagi pembaca

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi akademis bagi perpustakaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, serta memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan sumber acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut terkait dampak rasio keuangan terhadap total *return* saham pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini memberi gambaran tentang bagaimana pembahasan skripsi yang diawali dari bab pertama hingga bab terakhir. Struktur penelitian sistematika pembahasan adalah narasi deskriptif. Studi ini disusun dalam 6 bab yang saling berhubungan, dengan setiap bab menguraikan permasalahan utama melalui beberapa subbab yang disusun untuk membahas topik secara lebih terperinci.

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dilaksanakannya studi, manfaat yang diharapkan, dan pendekatan sistematis yang dipergunakan dalam penelitian.

### 2. BAB II DASAR TEORI

Dalam bab ini memuat hasil penelitian terdahulu, teori yang mendasari penelitian, model konseptual, serta hipotesis.

### 3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Diuraikan hal-hal metode penelitian, definisi operasional, populasi maupun sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis, serta pengujian hipotesis.

### 4. Bab IV Gambaran objek penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai perusahaan sektor pertambangan yang menjadi objek penelitian secara singkat dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

### 5. Hasil dan pembahasan

Dalam bab ini memaparkan hasil dari analisis data, perhitungan, jawaban hipotesis dan pembahasan penelitian.

## 6. Kesimpulan dan saran

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran sebagaimana dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak yang berkepentingan.



## **BAB II**

### **DASAR TEORI**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Temuan pada studi sebelumnya dijadikan sebagai acuan untuk membandingkan dan menentukan hubungan serta persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti lain. Untuk mencegah terjadinya tumpang tindih dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tinjauan literatur ini akan menyajikan ringkasan temuan penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana diuraikan di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>judul</b>	<b>perbedaan</b>	<b>persamaan</b>	<b>hasil penelitian</b>
Pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015.(Mandela, 2015)	Perbedaan utama terletak pada variabel indikator dan periode tahun yang digunakan dalam studi -studi sebelumnya.	Menggunakan variabel identik, yakni rasio solvabilitas, sebagai fokus penelitian yang diukur dengan DER.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER (Debt to Equity Ratio), REO ( <i>Return on Equity</i> ), EPS (Earning Per Share), PER (Price Earning Ratio) dan NPM

			(Net Profit Margin) terhadap terhadap <i>return</i> saham.
Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021. (Shiddiq, 2024)	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, tahun penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya serta tidak menggunakan rasio aktivitas.	Menggunakan variabel yang sama yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Serta variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NPM dan QR memiliki pengaruh positif terhadap harga

			saham dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
Pengaruh rasio keuangan terhadap reutrnsaham pada perusahaan pertambangan Non BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.(Zhafiroh, 2022)	perbedaannya terletak pada kategori tempat penelitian (objek) serta periode analisis yang digunakan.	Menggunakan variabel identik yakni rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas serta menggunakan metode yang sama.	Berdasarkan hasil analisis, <i>Current Ratio</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sementara itu, <i>Total Asset Turnover</i> memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap return saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Di sisi lain, <i>Return on</i>

			Asset berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap return saham.
Studi mengenai Dampak <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan Current Ratio (CuR) terhadap Kinerja Return Saham (Analisis pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). (Sari dkk., 2019)	Perbedaannya terletak pada tempat penelitian (objek) serta periode studi yang telah dilakukan peneliti terdahulu serta menggunakan <i>Economic value Added</i> dan tidak menggunakan rasio Aktivitas dalam alat analisisnya.	Menggunakan variabel identik, yakni rasio solvabilitas, profitabilitas dan rasio likuiditas serta menggunakan metode yang sama.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>ecomomic value added</i> (EVA), DER dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara parsial EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER, ROA dan CuR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

<p>Pengaruh Rasio Profitabilitas, dan Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. (Manullang dkk., 2019)</p>	<p>Perbedaannya tidak menggunakan <i>earning per share</i> dan rasio Aktivitas sebagai variabel penelitian serta periode penelitian yang berbeda.</p>	<p>Memiliki variabel yang sama yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas serta menggunakan metode yang sama.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara parsial.</p>
<p>Studi mengenai dampak nilai tukar rupiah, harga emas global, harga minyak internasional, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On</i></p>	<p>Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu menggunakan Nilai kurs Rupiah, harga emas dan harga minyak dunia serta dan</p>	<p>Menggunakan variabel identik yakni rasio profitabilitas rasio likuiditas dan solvabilitas serta</p>	<p>Berdasarkan temuan penelitian, nilai tukar rupiah, harga emas global, harga minyak internasional, dan ROA memberikan dampak positif yang signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan di sektor</p>

<i>Assets</i> (ROA), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap kinerja return saham pada perusahaan pertambahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016– 2020.(Firmansyah dkk., 2022)	tidak menggunakan rasio Aktivitas serta periode penelitian yang berbeda.	menggunakan metode yang sama.	pertambahan. Di sisi lain, hasil analisis menunjukkan bahwa CuR dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan dalam sektor tersebut.
--	---	-------------------------------------	--

Sumber: diolah peneliti

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah sebuah prosedur penting dalam operasional perusahaan yang terkait dengan usaha memperoleh dana yang diperlukan serta mengoptimalkan pengelolaan biaya, serta pengelolaan keuangan yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Melalui buku Manajemen Keuangan, (Musthafa, 2017) menyampaikan bila:

“Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan”.

(Fahmi, 2015 : 2), menambahkan bahwa :

“Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Teori di atas berpendapat bila manajemen keuangan adalah suatu analisis dan perencanaan yang komprehensif untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, termasuk keputusan investasi, alokasi sumber daya, dan penggunaan aktiva, dengan tujuan meningkatkan laba bagi pemegang saham dan memastikan kelangsungan usaha perusahaan.

#### **2.2.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan menyeimbangkan aset yang dimiliki oleh pemegang saham, sehingga meningkatkan pendapatan dan memperkuat kapasitas kompetitif organisasi.

(Fahmi, 2015 : 4) menyampaikan bila manajemen keuangan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan nilai perusahaan.
2. Menjamin stabilitas keuangan dalam keadaan yang diatur secara konsisten.
3. Mengurangi risiko organisasi saat ini dan masa depan.

Di antara 3 (tiga) tujuan utama tersebut, yang paling penting adalah mencapai optimalisasi nilai perusahaan. Manajemen perusahaan memang diharuskan memberikan nilai yang sebesar-besarnya ketika perusahaan itu memasuki pasar,



sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing.

Musthafa (2017:5) menyampaikan, tujuan dari manajemen keuangan dapat dikategorikan menjadi :

#### 1. Mempertimbangkan profitabilitas dan risiko

- Mencapai keuntungan maksimum, yang berarti perusahaan berupaya meraih keuntungan sebesar – sebesarny sesuai dengan tujuan pendirian setiap perusahaan.
- Meminimalkan risiko, yang berarti perusahaan berusaha menekan biaya operasional serendah mungkin melalui efisiensi.
- Mencapai laba maksimal dan risiko minimal, yang berarti melakukan pengawasan terhadap arus dana masuk dan keluar agar perusahaan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya serta mencegah penyimpangan penggunaan dana.
- Menjaga fleksibilitas usaha, yang berarti manajer keuangan harus selalu berupaya memastikan kelancaran operasional perusahaan baik dalam kondisi maju maupun mundur.

#### 2. Pendekatan likuiditas dan profitabilitas

- Mempertahankan likuiditas dan profitabilitas.
- Likuiditas mengacu pada upaya manajer keuangan untuk memastikan tersedianya dana kas yang cukup

guna memenuhi kewajiban finansial perusahaan secara tepat waktu.

- Profitabilitas mengacu pada upaya manajer keuangan demi memperoleh keuntungan perusahaan, secara khusus dalam jangka panjang.

Tujuan manajemen keuangan, yaitu memaksimalkan keuntungan sekaligus mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Ini termasuk alokasi dana dengan risiko minimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai secara keseluruhan.

#### **2.2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

(Harjito & Martono, 2014) mengidentifikasi tiga fungsi utama pengelolaan keuangan:

- Keputusan investasi

Keputusan investasi sangat penting dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan terkait investasi. Perihal ini mencakup inisiatif untuk mengamankan sumber pendanaan investasi yang layak dan menilai komposisi aset yang wajib dipertahankan atau dikurangi.

- Keputusan pendanaan (pembayaran dividen)

Pembayaran dividen ialah komponen penting yang terkait erat dengan keputusan pendanaan. Secara mendasar, fungsi manajemen keuangan dalam hal pendanaan melibatkan pertimbangan apakah keuntungan yang didapat akan

didistribusikan kepada pemegang saham atau disimpan sebagai dana untuk investasi di waktu mendatang.

- Keputusan manajemen aset

Keputusan manajemen aset memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan, menekankan pada alokasi dana atau aset, komposisi sumber pendanaan yang wajib dipertahankan, dan optimalisasi pemanfaatan modal, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal, untuk kepentingan organisasi.

Fungsi manajemen keuangan merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan, selain fungsi penting lainnya seperti pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Keempat fungsi tersebut saling terkait dan saling berhubungan dalam praktiknya.

## **2.2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ialah dokumen yang menyampaikan informasi keuangan mengenai suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu, selama periode tertentu. Laporan ini menguraikan kinerja keuangan, posisi keuangan, serta arus kas perusahaan. Laporan keuangan biasanya dibuat secara berkala—bulanan, triwulanan, atau tahunan—dan berfungsi sebagai instrumen penting bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, manajemen, dan regulator, untuk menilai kesehatan keuangan dan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan.

### **2.2.2.1 Pemakaian laporan keuangan**

Pemakai laporan keuangan, yaitu berbagai pihak yang mempergunakan informasi keuangan untuk mengambil

keputusan. Setiap pemakai memiliki kepentingan dan kebutuhan yang berbeda terhadap laporan keuangan.

1. Investor

Baik pemegang saham saat ini atau calon pemegang saham, menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kemungkinan profitabilitas di masa depan. Informasi yang diperlukan meliputi profitabilitas (laba bersih dan laba per saham), pertumbuhan penjualan, dan risiko investasi (tingkat utang dan likuiditas). Tujuannya ialah untuk menentukan apakah akan membeli, mempertahankan, atau melepaskan saham.

2. Kreditur dan pemberi pinjaman

Bank atau lembaga keuangan yang memberikan pinjaman ingin memastikan kapabilitas perusahaan dalam membayarkan utang. Informasi yang dibutuhkan seperti, likuiditas (kemampuan membayarkan utang jangka pendek), solvabilitas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang), dan arus kas (kemampuan menghasilkan kas untuk membayar cicilan). Tujuannya adalah untuk menilai risiko dari pemberian pinjaman dan menentukan suku bunga.

3. Manajemen perusahaan

Manajemen perusahaan mempergunakan laporan keuangan untuk mengawasi kinerja operasional dan merencanakan strategi bisnis. Informasi yang dibutuhkan seperti, efisiensi operasional (biaya dan pendapatan), kinerja atau produk, proyek keuangan untuk perencanaan anggaran. Tujuannya

adalah untuk mengambil keputusan operasional, investasi, dan pendanaan.

4. Pemerintah dan regulator

Pemerintah dan regulator menggunakan laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan hukum. Informasi yang dibutuhkan seperti, penghasilan kena pajak, kepatuhan terhadap standar akuntansi dan transparansi keuangan.

5. Karyawan

Karyawan hendak mengetahui pada stabilitas dan profitabilitas perusahaan karena hal ini mempengaruhi kepastian kerja dan tunjangan. Informasi yang dibutuhkan seperti, profitabilitas perusahaan, kemampuan perusahaan membayar gaji serta bonus dan pertumbuhan perusahaan.

#### **2.2.2.2 Tujuan laporan keuangan**

Laporan keuangan secara keseluruhan bertujuan guna menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan perihal posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini dipergunakan oleh berbagai pihak untuk mengambil keputusan ekonomi. Menurut (Hery, 2015), tujuan laporan keuangan secara umum terdiri dari:

1. Menyediakan data yang akurat mengenai sumber daya ekonomi serta kewajiban perusahaan, yang bertujuan untuk:
  - a. menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan

- b. memperlihatkan kondisi keuangan serta aktivitas investasi perusahaan
  - c. mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya
  - d. menunjukkan potensi sumber daya yang tersedia untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.
2. Menyajikan informasi terkait sumber daya dan kekayaan bersih yang dihasilkan dari aktivitas bisnis yang bertujuan mencari keuntungan.
  3. Memungkinkan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan.
  4. Menyediakan informasi tambahan yang dibutuhkan perihal perubahan dalam aset dan kewajiban perusahaan.
  5. Menyampaikan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut.

### **2.2.3 Saham**

Saham adalah dokumen yang mengindikasikan kepemilikan saham atau bagian kecil dari suatu perusahaan publik. Ketika seseorang membeli saham perusahaan, maka ia memiliki hak atas sebagian keuntungan yang dihasilkan perusahaan (dalam bentuk dividen) serta hak suara dalam rapat umum pemegang saham perusahaan. (Liang Andri, 2023 : 9)

Saham bisa diperdagangkan di bursa efek, yang adalah pasar tempat saham ditawarkan dan dibeli. Saham kerap dijadikan salah satu instrumen investasi karena harga saham dapat meningkat seiring dengan perkembangan bisnis perusahaan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, pemilik saham akan mendapatkan untung dari naiknya harga saham (*Capital Gain*).

### **2.2.3.1 Faktor – Faktor Yang Berdampak Pada Harga Saham**

Harga saham dapat terpengaruh oleh bermacam hal, seperti: (Liang Andri, 2023 : 11 )

#### **1. Kinerja perusahaan**

Kinerja perusahaan ialah variabel yang paling signifikan memengaruhi harga saham. Makin baik kinerja perusahaan, maka makin tinggi nilai pasar saham. Kinerja perusahaan bisa diukur menggunakan parameter seperti laba bersih, pendapatan, dan pertumbuhan.

#### **2. Tingkat suku bunga**

Tingkat suku bunga bisa memengaruhi harga saham karena mempengaruhi biaya operasional perusahaan dan harapan investor terhadap tingkat pengembalian investasi. Tingkat suku bunga tinggi dapat menurunkan nilai saham, sementara tingkat suku bunga rendah dapat meningkatkan nilai saham.

#### **3. Faktor ekonomi makro**

Faktor ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran secara signifikan memengaruhi harga saham. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kuat dapat mendorong kenaikan harga saham, sementara inflasi dan

tingkat pengangguran yang tinggi dapat mempengaruhi harga saham dengan cara menurunkan nilai pasar.

#### 4. Perspektif pasar

Pengaruh persepsi investor terhadap harga saham dapat ditentukan oleh gambaran positif atau negatif tentang perusahaan atau pasar. Berita positif tentang perusahaan atau pasar dapat mendorong kenaikan harga saham, sementara berita negatif dapat menekan harga saham.

#### 5. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah yang terkait dengan keuangan dan industri dapat berdampak pada harga saham. Perubahan tarif pajak yang pro-bisnis atau perubahan regulasi yang membantu meningkatkan efisiensi operasional dapat meningkatkan harga saham.

#### 6. Geopolitik dan isu global

Geopolitik dan isu global, seperti perang, konflik politik, atau pandemi, dapat berdampak pada harga saham. Ketidakpastian politik dan kestabilan yang kurang dapat menurunkan harga saham, sedangkan stabilitas politik dan situasi global yang positif dapat mendorong kenaikan harga saham.

### **2.2.3.2 Jenis-Jenis Saham Dan Karakteristiknya**

Berikut adalah beberapa jenis saham dan karakteristiknya : (Liang Andri, 2023 : 13 )

#### 1. Saham biasa



Saham biasa mewakili kategori saham dominan, yang memberikan hak kepemilikan dalam perusahaan. Pemegang saham dapat menerima dividen, bergantung pada pengumuman pembayaran tersebut oleh perusahaan, dan mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

## 2. Saham preferen

Saham preferen ialah kelas saham yang mengutamakan alokasi dividen di atas saham biasa. Pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham. Saham preferen kerap kali memperlihatkan peningkatan stabilitas dan pengurangan risiko dibandingkan dengan saham biasa.

## 3. Saham *blue chip*

Saham *blue chip* mengacu pada saham perusahaan besar, stabil, dan bereputasi baik yang telah menunjukkan kinerja konsisten dalam jangka waktu lama. Saham *blue chip* dianggap sebagai investasi yang stabil dan aman, menawarkan potensi keuntungan jangka panjang yang lebih rendah serta risiko yang lebih rendah.

## 4. Saham *growth*

Saham *growth* mewakili ekuitas pada perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan lebih besar dibanding dengan saham *blue chip*. Saham *growth* biasanya merupakan saham dari perusahaan baru atau dari industri yang tumbuh pesat, seperti teknologi dan *e-commerce*.

## 5. Saham *value*

Saham *value* adalah saham dari perusahaan yang diperdagangkan dengan harga lebih rendah daripada nilai intrinsiknya. Saham *value* biasanya merupakan saham dari perusahaan yang stabil namun tidak teralu diperhatikan oleh pasar, sehingga terjual dengan harga di bawah nilai sesungguhnya.

#### 6. Saham *defensif*

Saham *defensif* adalah saham dari perusahaan yang tidak terlalu terpengaruh oleh keadaan pasar atau ekonomi, seperti perusahaan yang bergerak di sektor utilitas atau farmasi. Saham defensif biasanya dianggap sebagai investasi yang stabil dan aman, terutama saat pasar sedang tidak stabil.

### 2.2.3.3 Mekanisme Perdagangan Saham Di Bursa Efek

Mekanisme perdagangan saham di bursa efek adalah sebagai berikut: (Liang Andri, 2023 : 15)

#### 1. Pendaftaran perusahaan

Perusahaan yang ingin menerbitkan saham harus mendaftarkan diri di bursa efek dan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh badan pengawas, seperti otoritas jasa keuangan (OJK) di Indonesia. Perusahaan juga harus menyusun prospektus atau dokumen pernyataan efek memuat informasi perihal perusahaan dan saham yang ditawarkan.

#### 2. Penawaran saham

Setelah prospektus disetujui oleh badan pengawas, perusahaan dapat melakukan penawaran saham di pasar primer atau melalui penawaran umum perdana (*initial public*

*offering/IPO*) untuk memperjualbelikan saham kepada investor. Setelah penawaran saham selesai, saham bisa diperdagangkan di pasar sekunder.

### 3. Pendaftaran sekuritas

Saham yang akan diperdagangkan di pasar sekunder harus didaftarkan terlebih dahulu di bursa efek. Setelah didaftarkan, saham akan memiliki simbol perdagangan yang unik dan dapat diperdagangkan di bursa efek.

### 4. Perdagangan saham

Perdagangan saham terjadi di bursa efek melalui sistem perdagangan yang disebut dengan pasar reguler. Di pasar reguler, pembeli dan penjual saham bertemu dan melakukan transaksi saham dengan harga yang disepakati. Terdapat juga pasar negosiasi yang dapat digunakan untuk transaksi saham di luar jam perdagangan reguler.

### 5. Harga saham

Penentuan harga saham bergantung dari penawaran dan permintaan di pasar. Bila terjadi peningkatan permintaan saham, tentu akan meningkatkan harga saham. Lain hal bila penawaran saham meningkat, maka harga saham akan turun.

### 6. Kegiatan pasar

Kegiatan pasar dapat mempengaruhi harga saham, seperti peristiwa perusahaan atau isu global. Bursa efek juga memberikan indeks pasar, seperti indeks harga saham

gabungan (IHSG) di Indonesia, yang mengukur kinerja pasar saham secara keseluruhan.

#### 7. Penyelesaian transaksi

Setelah transaksi saham dilakukan, buras efek akan menyelesaikan transaksi dan mentransfer kepemilikan saham dari penjual ke pembeli. Biasanya, penyelesaian transaksi dilakukan dalam jangka waktu  $T + 2$  (dua hari kerja sesudah transaksi dilakukan).

### 2.2.4 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan melibatkan evaluasi laporan keuangan melalui perbandingan satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan. Bisa dilakukan perbandingan antara akun-akun yang disajikan dalam neraca dengan laporan laba rugi (Sujarweni Wiranta. V, 2021 : 109). Analisis rasio keuangan dimaksudkan supaya bisa membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam domain keuangan, serta menilai kinerja laporan keuangan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif untuk memenuhi target yang sudah ditentukan.

#### 2.2.4.1 Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

Seperti dikemukakan (Sujarweni Wiranta. V, 2021 : 110) rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga kelompok berdasar pada sumbernya:

1. Rasio yang berasal dari akun-akun neraca disebut rasio neraca.
2. Rasio yang didapat dari laporan laba rugi, khususnya yang diperoleh dari laporan laba rugi.

3. Rasio yang diperoleh melalui laporan, khususnya laporan laba rugi atau laporan laba rugi.

Berikut ini jenis – jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis kondisi suatu keuangan perusahaan:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas ialah indikator keuangan yang dipergunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya (Sujarweni Wiranta. V, 2021 : 110). Teori rasio likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan sangat penting untuk memastikan kelangsungan operasional dan solvabilitasnya.

Rasio likuiditas ini menilai kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Rasio ini menilai kapabilitas perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya bisa memperlihatkan kondisi keuangan yang sehat dan stabil. Perihal ini akan memaksimalkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, serta memberi manfaat positif bagi pemangku kepentingan bisnis (Nuritasari, 2018).

Rasio likuiditas merupakan efek lanjutan dari pembagian uang dan sumber daya cair lainnya dengan peminjaman sementara dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas mencakup beberapa analisis rasio lainnya agar pengukuran dapat terjadi secara komprehensif, diantara-Nya yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas (Handayani, 2022).

Rasio likuiditas terutama menilai arus kas, yang berfungsi sebagai indikator kapabilitas perusahaan terkait pemenuhan kewajiban jangka pendek mereka. Perbandingan likuiditas berhubungan langsung dengan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio likuiditas mencakup berbagai jenis rasio yaitu:

### 1. Rasio Lancar

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Teori likuiditas memperjelas bila rasio lancar yang lebih tinggi memperlihatkan peningkatan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumus untuk menghitung CR (Sujarweni Wiranta. V, 2021 : 110)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

### 2. Rasio Cepat

Rasio cepat ialah rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar tanpa mengandalkan persediaan. Teori rasio likuiditas menekankan bahwa *quick ratio* merepresentasikan yang lebih perihal kapabilitas perusahaan untuk menghadapi kewajiban jangka pendek.

Rumus untuk menghitung QR (Sujarweni Wiranta. V, 2021 : 110)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

### 3. Rasio Kas

Rasio kas (*cash ratio*) ialah indikator yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan kas dan aset yang setara dengan kas. Menurut teori ini, rasio kas memberikan perspektif yang paling hati-hati terkait tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Rumus menghitung CR (Sujarweni Wiranta. V, 2021 : 111)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban lancar}} \times 100 \%$$

Perhitungan berbagai rasio memperlihatkan bila rasio lancar yang rendah tidak selalu berarti aset lancar tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Demikian pula, rasio lancar yang tinggi tidak secara inheren menandakan kesehatan keuangan, karena hal ini mungkin disebabkan oleh praktik manajemen kas dan inventaris yang tidak efektif. Untuk menentukan tingkat likuiditas suatu perusahaan, penting untuk menggunakan rasio standar, seperti yang berlaku untuk segmen usaha pembandingan.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah metrik keuangan yang mengukur kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya dan mempertahankan kelangsungan operasional dalam jangka waktu yang lama. Pengertian rasio solvabilitas memperjelas bila kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan. Rasio solvabilitas, atau rasio *leverage*, menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh hutang. Rasio ini menilai beban utang suatu perusahaan sehubungan dengan aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh komitmennya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika terjadi keruntuhan. Berbagai jenis rasio solvabilitas kerap dipergunakan oleh perusahaan dalam praktiknya. Rasio solvabilitas mencakup beberapa jenis rasio yaitu: (Shintia, 2017)

### 1. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) memperlihatkan kapabilitas perusahaan mengandalkan hutang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan ekuitasnya. Teori ini menyampaikan bila kian tingginya rasio utang terhadap ekuitas, kian tinggi tingkat utang perusahaan, yang dapat menimbulkan risiko solvabilitas jika tidak dikelola dengan baik. Rumus untuk menghitung DER: (Sujarweni Wiranta. V, 2021 : 111)

$$\text{Total Debt to total Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

### 2. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal

Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*) adalah perbandingan antara utang jangka panjang dan modal perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk menilai seberapa jauh modal sendiri dapat digunakan untuk menutupi kewajiban hutang jangka panjang. Martono dan Agus (2010:53) memperjelas rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dipergunakan untuk menilai nominal modal suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka panjang. Para ahli Kasmir dan Fahmi mendapati bila rasio ini menilai sejauh mana utang jangka panjang yang harus dikelola perusahaan relatif terhadap modalnya. Nominal utang jangka panjang secara signifikan memengaruhi margin laba bersih dan rasio lancar perusahaan. Nilai rasio yang lebih tinggi mungkin disebabkan oleh banyaknya utang jangka panjang. Pilihan untuk mempertahankan utang jangka panjang mungkin disebabkan oleh ekspansi bisnis atau peningkatan produktivitas perusahaan. Penghitungan rasio ini bisa mempergunakan rumus berikut: (Maulita, 2018)



$$\text{Long term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal Saham}} \times 100 \%$$

### 3. Rasio Hutang

Rasio hutang (*debt ratio*) ialah rasio yang menilai seberapa besar total aset perusahaan didanai oleh utang. Teori rasio solvabilitas menyampaikan bila kian tinggi rasio utang, kian besar tingkat ketergantungan perusahaan pada sumber dana hutang, yang dapat memengaruhi risiko solvabilitas. Penghitungan rasio ini bisa menggunakan rumus berikut: (Yustrianthe dkk., 2021)

$$\text{Total Debt to Total Aset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan produktivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Teori rasio aktivitas didasarkan pada konsep bahwa semakin efisien perusahaan mengelola dan menggunakan asetnya, semakin baik kinerja operasional dan keuangan perusahaan tersebut.

#### 1. Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang (*accounts receivable turnover*) merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menghimpun uang dari penjualan kredit. Teori ini menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang yang tinggi merepresentasikan kapabilitas perusahaan untuk mengelola piutangnya dengan efisien. Rasio ini dihitung dengan rumus. (Sujarweni Wiranta. V, 2021 : 113)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Piutang rata – rata}} \times 100 \%$$

## 2. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa cepat perusahaan dapat menjual dan menggantikan persediaannya. Teori rasio aktivitas menekankan bahwa tingkat perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan manajemen yang efisien dalam mengelola siklus persediaan. Rasio ini bisa ditentukan hitungannya mempergunakan rumus berikut: (Sujarweni Wiranta. V, 2021 : 113)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{Inventori rata – rata}} \times 100 \%$$

## 3. Rasio Perputaran Aset

Rasio perputaran aset (*total asset turnover*) menilai efisiensi perusahaan dalam mempergunakan keseluruhan aset demi menghasilkan pendapatan. Teori rasio aktivitas memperjelas bila perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan pemanfaatan aktiva perusahaan secara efisien. Rasio ini dihitung dengan rumus. (Sujarweni Wiranta. V, 2021 : 113)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai instrumen analisis keuangan yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan pendapatan, aset, atau ekuitasnya. Teori rasio

profitabilitas didasarkan pada asumsi bahwa profitabilitas yang baik merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan dan keberlanjutan bisnis suatu perusahaan.

#### 1. Pengembalian Terhadap Modal

*Return on capital*, khususnya *return on equity*, merupakan rasio yang menilai laba atas investasi bagi pemegang saham melalui perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap ekuitasnya. Teori ini berpendapat bahwasanya *return on equity* (ROE) yang tinggi mendapati kemampuan perusahaan untuk memberi keuntungan yang menguntungkan bagi pemegang sahamnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE: (Yustrianthe dkk., 2021)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah bunga \& pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

#### 2. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih (Net Profit Margin) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar keuntungan bersih perusahaan relatif terhadap pendapatan total. Teori rasio profitabilitas menekankan bahwa margin keuntungan bersih yang tinggi menandakan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung NPM: (Sujarweni Wiranta. V, 2021 : 114)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

#### 3. Pengembalian Terhadap Aset

Pengembalian terhadap aset (*return on assets*) ialah rasio yang dipergunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan

asetnya guna menghasilkan laba. Nilai ROA yang tinggi memperlihatkan bila manajemen perusahaan telah mengelola aset secara efisien untuk menciptakan keuntungan. Rumus untuk menghitung ROA: (Almira & Wiagustini, 2020)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### 2.2.5 Kinerja Keuangan

(Fahmi, 2015) menyampaikan bahwasanya analisis kinerja keuangan mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mematuhi prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sehat. Kinerja keuangan mengacu pada penilaian keadaan finansial suatu perusahaan, yang dievaluasi melalui berbagai alat analisis keuangan. Perihal ini memungkinkan dilakukannya evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kinerja yang dicapai dalam jangka waktu tertentu. Memastikan pemanfaatan terbaik sumber daya yang ada sangatlah penting, khususnya dalam mengatasi dinamika perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan menunjukkan hasil atau pencapaian yang dicapai manajemen perusahaan dalam keberhasilan pengelolaan aset selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menilai keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangan yang dilaksanakan.

#### 2.2.5.1 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan diuraikan oleh Munawir (2012:31) terbagi atas:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika ditagih.

**2. Mengetahui tingkat solvabilitas.**

Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

**3. Menilai tingkat rentabilitas.**

Rentabilitas, atau yang dikenal juga sebagai profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu.

**4. Menilai tingkat stabilitas.**

Stabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara konsisten, yang diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang serta beban bunga tepat waktu.

## **2.2.6 Return Saham**

*Return* saham ialah hasil dari investasi yang dapat direalisasikan oleh investor. *Return* saham mencerminkan kinerja investasi pada saham suatu perusahaan. Investasi yang menghasilkan *return* positif dapat dikatakan sukses, sedangkan investasi dengan *return* negatif cenderung dianggap kurang berhasil (Prasetyo dkk., 2024). Investor harus menyadari bahwa melakukan investasi tidak akan mengurangi peluang mereka untuk mengalami kerugian. Keuntungan maupun kerugian investor terpengaruh oleh kemampuan investor guna menganalisis harga pasar.

Menurut (Tjereni, 2015 dalam Rihfenti Ernayanti) *return* dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yakni *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan pengembalian atau hasil yang sudah terjadi berdasar pada data historis yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Return* ini berguna sebagai dasar untuk memprediksi ekspektasi *return* dan risiko di masa mendatang (Ernayanti Rihfenti, 2023).

*Return* ekspektasi adalah *return* yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Oleh karena itu investor harus menyeimbangkan antara *return* ekspektasi dengan risiko (Almira & Wiagustini, 2020).

Di dunia pasar saham, pemodal akan melakukan investasi dengan melakukan pembelian terhadap saham dan wajib menghadapi berbagai risiko serta tidak jelasan yang mungkin terjadi.

Menurut Susanty dkk. (2020) dalam penelitian Rihfenti Ernayanti, semakin tinggi ekspektasi pengembalian investasi, makin besar juga tingkat risiko yang nantinya akan ditanggung. (Ernayanti Rihfenti, 2023) juga menegaskan bahwa peluang keuntungan berbanding lurus dengan tingginya risiko.

Sementara itu, Jogiyanto (2013) mendefinisikan *return* saham sebagai hasil yang diinginkan oleh pemodal dari aktivitas investasi. Lebih lanjut, (Dwi Julianti dkk., 2020) menyebutkan *return* saham didapat melalui investasi (menanamkan modal), meliputi:

- a. *Capital Gain ( Loss )*

*Capital gain* ialah untung rugi yang dihitung berdasar pada perbandingan harga penutupan saham periode saat ini terhadap periode terdahulu.

$$\text{Capital Gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = harga saham periode sekarang

$P_{t-1}$  = harga saham periode sebelumnya

b. *Yield*

*Yield* ialah perbandingan penerimaan kas selama suatu periode tertentu terhadap harga investasi, khusus untuk saham biasa yang pembayaran berkalanya adalah  $D_t$  rupiah per saham:

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

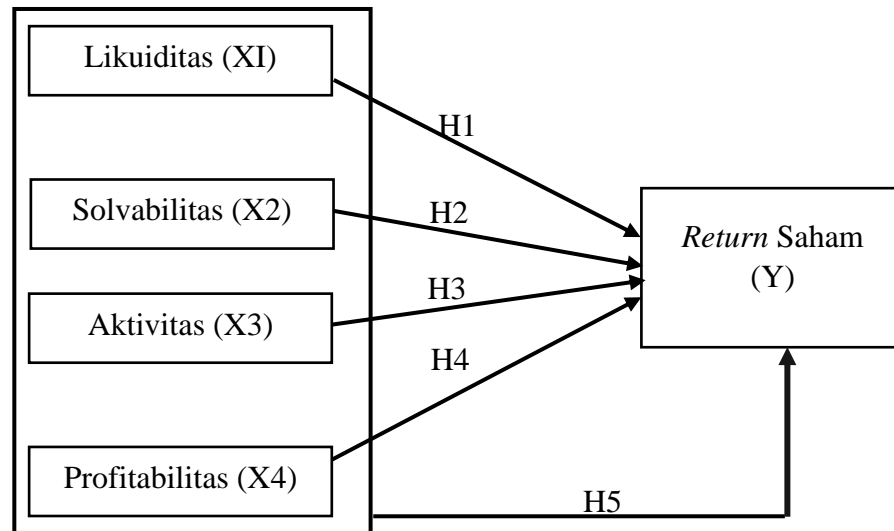
$D_t$  = deviden kas yang dibayarkan

$P_{t-1}$  = harga saham periode sebelumnya

Istilah *yield* sendiri banyak digunakan pada obligasi karena hasil dari obligasi berbentuk uang tambahan yang tidak mengurangi nilai pokoknya (Zulfikar, 2016). Dalam investasi saham, dividen dapat dibagikan. Namun, tidak semua perusahaan secara konsisten memberikan dividen tunai kepada pemegang sahamnya.

### 2.2.7 Model Konseptual

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disusun sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara semua variabel, sesuai yang terlampir pada penjelasan di bawah:



**Gambar 2.1 Model konseptual**

### 2.2.8 Hipotesis

Hipotesis ialah suatu penegasan atau dugaan sementara yang dikemukakan sebagai jawaban terhadap suatu pertanyaan atau permasalahan penelitian (Piranda & Denok, 2021).

Disebut sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diajukan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan belum diverifikasi melalui fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Hipotesis dirumuskan sebagai pernyataan sementara mengenai hasil penelitian. (Zaemakhrus, 2016)

1. Rasio Likuiditas mempengaruhi *Return Saham*



Rasio lancar (*Current Ratio*) dipergunakan dalam penelitian ini untuk menghitung likuiditas. CR yang rendah sering kali menimbulkan masalah likuiditas, disisi lain jika CR (*current ratio*) terlalu besar hal ini dianggap kurang menguntungkan karena menunjukkan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara optimal, maka bisa meminimalkan potensi keuntungan perusahaan. Kian tingginya rasio lancar, asalkan tidak lebih dari batas likuiditas standar 200% atau 2:1 (meskipun standar ini dapat berbeda tergantung pada jenis industri, tingkat efisiensi, serta manajemen kas perusahaan), hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Kian likuidnya suatu perusahaan, tentu kian baik dalam hal kemampuan membayarkan utang jangka pendek. Perihal ini bisa memperkuat investor untuk memercayai perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut. (Parwati, R. A., & Sudiartha, G. M, 2016)

Berdasar pada hubungan yang telah diuraikan sebelumnya, dugaan sementara atau hipotesisnya, yaitu:

**H1:** Rasio likuiditas secara signifikan memengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan.

## 2. Rasio solvabilitas memengaruhi *return* saham

*Debt to equity ratio* (DER) dipergunakan dengan tujuan supaya bisa menghitung solvabilitas. Kian besarnya *debt to equity ratio*, tentu kian tinggi utang perusahaan kepada kreditur, maka bakal berdampak buruk terhadap persepsi investor serta mengurangi ketertarikan investor dalam melakukan pembelian saham. Kondisi ini bisa menyebabkan harga saham menurun sehingga memicu tingkat keuntungan yang diterima investor pun menurun pula. Kian besarnya

DER, tentu kian tinggi kewajiban perusahaan terhadap pihak eksternal, termasuk pokok pinjaman ataupun beban bunga yang harus dibayar. Jika hutang suatu perusahaan makin besar, tentunya kinerja perusahaan akan dipersepsikan kurang baik sehingga menyebabkan harga saham turun. Penurunan harga saham suatu perusahaan mengakibatkan penurunan *return* saham (Parwati, & Sudiarta, 2016).

Berdasarkan hubungan yang sudah peneliti sampaikan, dugaan sementara yang diajukan ialah:

**H2:** Rasio solvabilitas secara signifikan memengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan.

### 3. Rasio aktivitas mempengaruhi *return* saham

Rasio aktivitas sebagai alat yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian, rasio ini berperan dalam menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Efisiensi ini dapat meliputi berbagai aspek, seperti pengelolaan penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan bidang-bidang operasional lainnya (Kasmir, 2014). Secara keseluruhan, rasio aktivitas yang tinggi dan efisien dapat dijadikan sebagai indikator positif bagi investor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan operasionalnya dengan baik. Hal ini pada akhirnya terlibat dalam meningkatkan *return* saham perusahaan.

Berdasarkan hubungan yang telah diuraikan sebelumnya, dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3:** Rasio aktivitas memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan.

**4.** Rasio profitabilitas mempengaruhi *return* saham.

Dalam penelitian ini, penggunaan *return on asset* (ROA) dimaksudkan sebagai indikator untuk menilai tingkat profitabilitas. Tingginya nilai ROA memberi indikasi bila kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang baik, di mana perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan berkat pengelolaan aset yang efektif. Hal ini akan memengaruhi kenaikan harga saham serta *return* saham. Para investor akan merespons informasi ini dengan memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan dari saham yang dibeli sekaligus meminimalkan risiko investasi. ROA yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang akan direspons secara positif oleh pasar dan investor melalui pembelian saham, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Dengan begitu, naiknya harga saham akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham perusahaan (Parwati & Sudiartha, 2016).

Berdasarkan pada hubungan yang telah dijelaskan sebelumnya, dugaan sementara yang peneliti ajukan pada penelitian ini, yaitu:

**H4:** Rasio Profitabilitas secara signifikan memengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan.

**5.** Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio profitabilitas mempengaruhi *return* saham.

Rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) secara positif signifikan memengaruhi harga

saham. Dalam investasi, rasio-rasio tersebut berfungsi sebagai alat analisis yang membantu investor menentukan keputusan tentang membeli, mempertahankan, atau memperjualbelikan saham. Informasi yang diperoleh dari rasio-rasio tersebut bisa memberi sinyal kepada investor terkait kinerja perusahaan, sesuai dengan teori *signaling*. Kian tingginya nilai rasio, kian tinggi harga saham perusahaan tersebut (Levina dkk., 2019).

Berdasarkan hubungan yang telah diuraikan sebelumnya, dugaan sementara yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H5** : Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di bursa efek.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2007 : 31) dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis menyatakan bahwa :

“Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berangkat dari sesuatu yang bersifat abstrak difokuskan dengan landasan teori yang selanjutnya dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga menuju pada kejadian – kejadian yang konkret”.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kausal dikarenakan peneliti ingin membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018), penelitian Kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab – akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan indikator empiris variabel penelitian, selanjutnya peneliti uraikan definisi operasionalnya. menurut pedoman penelitian dan penyusunan karya UWGM Samarinda, definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan atau uraian yang diberikan terhadap variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian (Tim penyusun, 2021).

##### **3.2.1 Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)**

###### **3.2.1.1 Return Saham**

*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh investor atau pemodal dari aktivitas investasinya. Imbal hasil (*Return*) merupakan hal yang sangat dinanti – nantikan oleh para investor. Oleh sebab itu, optimalisasi *return* saham menjadi prioritas utama investor agar *return*

dimasa depan semakin besar. Sedangkan menurut (Tandelilin, 2010) bahwa dalam konteks manajemen investasi, *return* dapat dibedakan menjadi *expected return* (*return* harapan) dan *realized return* (*return* aktual) atau yang terjadi.

Para investor yang berfokus pada keuntungan jangka pendek biasanya mendapatkan keuntungan melalui *Capital Gain*. Saham memiliki tingkat risiko yang tinggi, namun juga menawarkan potensi imbal hasil yang besar. Adapun rumus *return* saham yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Retrun Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = harga saham pada tahun berjalan

$P_{t-1}$  = harga saham tahun sebelumnya

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

Rasio keuangan merupakan metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu dengan membagi satu nilai dengan nilai lainnya. Proses ini mencakup perbandingan antara satu elemen laporan keuangan dengan elemen lainnya atau antara beberapa elemen yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut (Dr. Kasmir, 2010 : 93).

#### 3.2.2.1 Likuiditas (X1)

Fred weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.

Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi (membayar) hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR). CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. Rumus CR yaitu: (Dr. Kasmir, 2010 : 119)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

#### 3.2.2.2 Solvabilitas (X2)

Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*) adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan hutang terhadap modal. Rumus DER yaitu: (Dr. Kasmir, 2010 : 124 )

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

#### 3.2.2.3 Aktivitas (X3)

Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini

berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perputaran aktiva (*Total Assets Turnover*). TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus TATO yaitu: (Dr. Kasmir, 2010 : 133)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

#### 3.2.2.4 Profitabilitas (X4)

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator efisiensi kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kontribusi aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Rumus mencari tingkat ROA yaitu: (Thian Alexander, 2022 : 112)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sebagaimana diungkapkan oleh ( Sugiyono, 2011: 90), Populasi merujuk pada area generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini,



populasi terdiri dari 49 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2023.

Berikut ini peneliti menjabarkan daftar perusahaan pertambangan sebagai populasi penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan**

No.	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1.	CUAN	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk	8 Maret 2023
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	27 Nov 1997
3.	PGEO	PT. Pertamina Geothermal Energi Tbk	24 feb 2023
4.	TINS	PT. Timah Tbk	19 Okt 1995
5.	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	16 juli 2008
6.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	23 des 2002
7.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
8.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	12 Agust 2008
9.	INDY	PT. Indika Energi Tbk	11 Juni 2008
10.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
11.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	8 Nov 2011
12.	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk	17 April 2002
13.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	12 Agust 2008
14.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk	26Sept 2007
15.	GEMS	PT. Golden Energi Mines Tbk	17 Nov 2011
16.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk	9 Juli 2009
17.	PKPK	PT Perdana Karya PerkasaTbk	11 Juli 2007
18.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	6 Juli 2012
19.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	29 Feb 2000
20.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
21.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	7 juni 2004
22.	SQMI	PT Wilton Makmur Indonesia Tbk	15 juli 20004
23.	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk	21 Des 2011
24.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Des 2009
25.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	4 Juni 1990
26.	OPMS	PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk	23 Sept 2019
27.	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	21 Nov 1997

28	CITA	PT Cita Mineral Tbk	20 Maret 2002
29	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	5 Des 1994
30	SMRU	PT SMR Utama Tbk	10 Okt 2011
31	BOSS	PT Borneo olah sarana sukses Tbk	15 feb 2018
32	DOID	PT Delta dunia makmur Tbk	15 juni 2001
33	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009
34	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk	9 Juni 2017
35	HRUM	PT Harum Energy Tbk	6 Okt 2010
36	INDY	PT Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
37	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Des 2007
38	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	1 Juli 1991
39	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
40	PTRO	PT Petrosea Tbk	21 Okt 1990
41	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk	10 Sept 2010
42	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	5 Juni 2013
43	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	30 Maret 2003
44	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11 feb 2010
45	ELSA	PT Elnusa Tbk	6 Feb 2008
46	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	16 Okt 2017
47	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	16 April 1990
48	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	16 Juli 2006
49	SURE	PT Super Energy Tbk	5 Okt 2018

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011: 91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode *purposive sampling* ini dipilih supaya diperoleh sampel yang representatif (mewakili) berdasarkan pertimbangan yang digunakan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pertimbangan yang digunakan adalah:

1. Perusahaan pertambangan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.
2. Perusahaan Pertambangan *go public* yang tidak mengalami *delisting* di BEI selama periode 2020 – 2023.
3. Perusahaan pertambangan *go public* yang telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan berturut – turut sejak per 31 Desember periode 2020 – 2023 dalam mata uang rupiah (IDR) di BEI.

**Tabel 3.2**  
**Eliminasi**

Kriteria	perusahaan
1. Perusahaan pertambangan <i>go public</i> yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.	<b>49</b>
2. Perusahaan pertambangan <i>go public</i> yang mengalami <i>delisting</i> di BEI selama periode 2020 – 2023.	(2)
3. Perusahaan pertambangan <i>go public</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap dan berturut – turut dalam mata uang rupiah (IDR) di BEI selama periode 2020 – 2023.	(31)
Sampel Perusahaan	<b>16</b>
Total N adalah 16 X 3 tahun penelitian = 48 data sampel	

Dari tabel di atas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 16 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel penelitian**

No	Kode Saham	NAMA PERUSAHAAN
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2	TINS	PT Timah Tbk
3	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
4	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
5	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
6	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
7	SQMI	PT Wilton Makmur Indonesia Tbk
8	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
9	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
10	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
11	CITA	PT Cita Mineral Tbk
12	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
13	ELSA	PT Elnusa Tbk
14	ZINC	PT kapuas prima Coal Tbk
15	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
16	SURE	PT Super Energi Tbk

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merujuk pada teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam studi ini, metode yang dipilih adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019), teknik dokumentasi adalah pendekatan pengumpulan data yang dilakukan melalui analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan – perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020 – 2023.

### 3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis linear berganda.

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018 : 161) tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Dalam uji ini, digunakan rumus *kolmogorov-smirnov*. Dalam konteks ini, data dianggap memiliki distribusi normal apabila nilai Signifikansi (Sign)  $> 0,05$ . Sebaliknya, data dianggap tidak terdistribusi normal jika nilai Signifikansi (Sig)  $< 0,05$ .

##### 3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang ideal tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang memiliki nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi gejala multikolinearitas.

##### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018: 137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residual antar

pengamatan tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, digunakan uji glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig < 0,05 (Ghozali, 2018 : 142).

### 3.5.2 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh lebih dari satu variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Dalam konteks ini, model regresi linear berganda dipakai untuk menggambarkan hubungan serta pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 95). Melalui penerapan analisis ini, dapat membantu dalam memahami seberapa besar pengaruh tiap – tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Secara umum, bentuk persamaannya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* saham perusahaan sektor pertambangan

a = *constant*

b<sub>1</sub>- b<sub>4</sub> = koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = rasio likuiditas

- $X_2$  = rasio Solvabilitas  
 $X_3$  = rasio aktivitas  
 $X_4$  = rasio profitabilitas  
 $e$  = *Error disrtibances*

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*adjusted*  $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai *adjusted*  $R^2$  antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 < 1$ ) berarti model regresi dapat menjelaskan sebagian dari variasi variabel terikat. Jika nilai *adjusted*  $R^2$  kecil, maka model regresi tidak mampu menjelaskan variasi variabel terikat dengan baik. Sebaliknya, jika nilai *adjusted*  $R^2$  mendekati satu, maka model regresi dapat menjelaskan hampir semua variasi variabel terikat dengan variabel-variabel independen (Ghozali, 2018:97).

#### 3.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dilakukan melalui perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel, adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah : (Ghozali, 2016)

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig < \alpha$  (0,05) , maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_1$  Diterima.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $sig > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  Diterima dan  $H_1$  Ditolak.

### 3.6.3 Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah setiap variabel independen secara individual atau parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Uji T dilaksanakan dengan membandingkan selisih antara suatu nilai dan nilai rata-rata terhadap standar error dari selisih rata-rata dua sampel (Ghozali, 2013). Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji T (Ghozali, 2016) :

- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan  $sig < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_1$  Diterima.
- Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $sig > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  Diterima dan  $H_1$  Ditolak.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia. BEI merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan ini dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan efektivitas operasional dan transaksi, di mana Bursa Efek Jakarta berfungsi sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Bursa Efek adalah badan hukum yang berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan dan mengatur kegiatan perdagangan efek di pasar modal. Dari perspektif ekonomi mikro, bursa efek membantu anggota bursa (emiten) mendapatkan modal untuk ekspansi usaha. Dari perspektif ekonomi makro, bursa efek memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian negara. Kinerja positif perdagangan efek di bursa efek dapat mencerminkan kinerja ekonomi yang positif, dan sebaliknya.

Pada dasarnya, bursa efek adalah pasar konvensional yang mempertemukan penjual dan pembeli. Fungsi utama bursa efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai pada era Hindia Belanda dengan pendirian pasar modal pertama di Batavia pada 14 Desember 1912, bernama *Vereniging voor de Effectenhandel*. Setelah Perang Dunia I, aktivitas perdagangan saham kembali aktif pada tahun 1925 dengan pembukaan Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang, meskipun keduanya ditutup pada tahun 1940 akibat resesi ekonomi dan perang dunia II. Pada era Orde Lama, Bursa Efek Jakarta dibuka kembali oleh Presiden Soekarno

pada 3 Juni 1952, namun aktivitas terhenti lagi pada tahun 1956 karena nasionalisasi perusahaan Belanda. Di era Orde Baru, Bursa Efek Jakarta diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977, dan aktivitas perdagangan meningkat setelah deregulasi pada tahun 1987 dan 1988. Bursa Paralel Indonesia dibuka pada tahun 1988 dan Bursa Efek Surabaya beroperasi kembali pada tahun 1989, sementara pada tahun 1995 Bursa Efek Jakarta mengotomatisasikan kegiatan perdagangan dengan sistem JATS. Pada 30 November 2007, BEJ dan BES digabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang meluncurkan sistem perdagangan baru *JATS-Next G* pada tahun 2009 dan kampanye “Yuk Nabung Saham” pada 12 November 2015 untuk mendorong investasi di pasar modal. BEI terus berkembang dengan pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tahun 1993, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) pada tahun 1996, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 1997, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012, serta peluncuran IDX Inkubator dan relaksasi margin pada tahun 2017, penyelesaian transaksi T+2 dan penambahan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat pada tahun 2018.

Seperti yang tertulis pada Pasal 7 Ayat (1) Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Bursa Efek mempunyai tugas untuk menyelenggarakan perdagangan efek secara teratur, wajar, dan efisien. Hal ini berarti bahwa proses transaksi perdagangan harus dilakukan berdasarkan aturan yang jelas dan diterapkan secara konsisten

## **4.2 Gambaran Objek Penelitian**

Berikut ini merupakan Sejarah singkat perusahaan sub sektor Pertambangan yang menjadi sampel penelitian, yaitu:

### **4.2.1 PT Aneka Tambang Tbk**

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) adalah sebagai bagian di dalam MIND ID yang berfokus pada bidang tambang nikel, bauksit, serta emas. Hingga penghujung

tahun 2021, ANTAM tercatat telah mempunyai 15 butik emas yang beroperasi di 11 wilayah di Indonesia untuk mendukung kegiatan bisnisnya.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) memulai sejarahnya pada tahun 1968 sebagai perusahaan negara (PN) yang dibentuk melalui penggabungan beberapa perusahaan, termasuk PN Tambang Bauksit Indonesia dan PN Tambang Emas Tjikotok. Pada tahun 1974, statusnya diubah menjadi persero. ANTM mulai mengoperasikan Pabrik FeNi I di Pomalaa pada tahun 1976, dan pada 1994, perusahaan ini mulai mengoperasikan tambang emas di Pongkor.

Perusahaan resmi melantai di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 27 November 1997, dan mulai mencatatkan sahamnya Pada tahun 1999, ANTM mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Australia (ASX). ANTM mengelola sejumlah tambang emas dan nikel pada tahun 2000-an, termasuk di Tanjung Buli di Pulau Gee.

Peletakan batu pertama bisnis ini dilakukan di tahun 2012. Pada tahun 2013, kapasitas *Chemical Grade* Alumina di Tayan mulai beroperasi, serta pembangunan pembangkit listrik dan Line 4 di fasilitas Feronikel Pomalaa. Dengan menjalin kemitraan strategis dalam pencarian emas dan memperkenalkan produk emas batangan, ANTM terus melakukan inovasi. Pada 2017, ANTM mulai mengeksport produk emas ke Jepang untuk pertama kalinya dan memperoleh lisensi untuk ekspor bijih nikel dan bauksit. Di tahun 2018, ANTM memperkenalkan berbagai produk emas batangan dan secara resmi memiliki sepenuhnya atas saham PT Indonesia *Chemical* Alumina.

berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT. Aneka Tambang Tbk (dalam jutaan Rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	32.916.154	33.637.271	42.851.329
2	Liabilitas	6.562.383	9.925.211	11.685.659
3	Ekuitas	20.837.098	23.712.060	31.165.670
4	Penjualan	38.445.595	45.930.356	41.047.693
5	Laba / Rugi	2.199.922	3.805.833	3.080.401
6	Saham Beredar	24 ribu	24 ribu	24 ribu

Di bulan Desember 2022, dalam rangka fokus pada sektor logam aluminium, pemerintah melepas mayoritas saham ANTAM kepada MIND ID, di mana dibentuk sebuah perusahaan Holding BUMN sektor tambangan.

#### **4.2.2 PT Timah Tbk**

PT Timah Tbk (TINS) merupakan Satu dari perusahaan tambang timah terbesar di dunia. TINS merupakan sebuah perusahaan milik negara (BUMN) Indonesia. Eksplorasi, penambangan, pemrosesan, dan pemasaran timah adalah aktivitas utama perusahaan. PT Timah Tbk memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak era kolonial Belanda. Perusahaan ini merupakan kelanjutan dari NV Billiton Maatschappij, produsen timah Belanda. Setelah Indonesia merdeka, perusahaan ini dinasionalisasikan dan menjadi bagian dari BUMN. Pada tahun 1995, perusahaan mencatatkan sahamnya di BEI (Bursa Efek Indonesia), dan dengan demikian menjadi perusahaan publik.

PT Timah Tbk mengoperasikan tambang timah di darat (onshore) dan di laut (offshore) di wilayah Bangka Belitung, Kepulauan Riau dan sebagian Kalimantan.

Perusahaan ini memiliki fasilitas pengolahan timah yang canggih untuk menghasilkan produk timah berkualitas tinggi, seperti logam timah, solder, dan produk turunan timah lainnya. Selain itu, PT Timah Tbk juga terlibat dalam kegiatan eksplorasi untuk menemukan cadangan timah baru. Adapun produk utama yang dihasilkan oleh PT Timah Tbk adalah sebagai berikut:

1. Timah logam (Ingot): produk utama yang digunakan dalam berbagai industri, seperti elektronik, otomotif, dan kemasan.
2. Solder: campuran timah dan logam lainnya yang digunakan dalam industri elektronik.
3. Timah oksida: digunakan dalam industri keramik, kimia, dan baterai.
4. Produk turunan lainnya: seperti timah batangan, timah cair, dan bahan kimia berbasis timah.

Saat ini PT Timah Tbk memasok timah ke pasar domestik dan internasional. Negara – negara yang menjadi ekspor utama perusahaan ini meliputi negara – negara di Asia, Eropa, dan Amerika. Perusahaan ini memiliki jaringan yang luas dan menjalin hubungan dengan pelanggan global.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT. Timah Tbk (dalam jutaan Rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	14.690.989	13.066.976	12.853.277

2	Liabilitas	<b>8.382.569</b>	<b>6.025.073</b>	<b>6.610.928</b>
3	Ekuitas	<b>6.308.420</b>	<b>7.041.903</b>	<b>6.242.349</b>
4	Penjualan	<b>14.607.003</b>	<b>12.504.297</b>	<b>8.391.907</b>
5	Laba / Rugi	<b>1.368.284</b>	<b>1.189.461</b>	<b>-487.109</b>
6	Saham beredar	<b>7,4 juta</b>	<b>7,4 juta</b>	<b>7,4 juta</b>

PT Timah Tbk berkomitmen menerapkan praktik penambangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Perusahaan ini juga aktif dalam program tanggung jawab sosial (CSR) untuk mendukung masyarakat sekitar, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Adapun visi dan misi dari PT Timah Tbk:

- Visi: menjadi perusahaan pertambangan kelas dunia yang berkelanjutan dan berdaya saing global.
- Misi: Mengoptimalkan potensi sumber daya timah, meningkatkan nilai tambah, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

PT Timah Tbk memegang peran penting dalam industri timah global dan terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan keberlanjutan dalam operasinya.

#### **4.2.3 PT Transcoal Pacific Tbk**

PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI), adalah perusahaan pelayaran yang dibentuk atas Akta Pendirian No. 2, 15 Januari 2007, di mana telah disetujui oleh Kemenkumham RI dengan SK No. W7-02175.HT.01.01-TH 2007 pada 5 Maret 2007. Perseroan menawarkan solusi pengangkutan laut serta solusi logistik barang curah, khususnya untuk batu bara serta bijih nikel.

Pada saat ini, kegiatan utama TCPI meliputi jasa pelayaran dan transportasi laut untuk batu bara, nikel, diesel industri, dan minyak nabati mentah (CPO), jasa pengiriman barang dalam jumlah besar, jasa pencarteran kapal tunda, jasa agensi, dan *grup Mooring Man* dan *Oil Spill Response*.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT. Transcoal Pacific Tbk (dalam jutaan Rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	2.847.296	2.809.869	3.509.253
2	Liabilitas	1.307.023	1.161.845	1.413.313
3	Ekuitas	1.540.273	1.648.024	2.095.940
4	Penjualan	1.670.829	1.758.131	1.825.584
5	Laba / Rugi	108.786	123.325	484.288
6	Saham beredar	5 juta	5 juta	5 juta

Wilayah operasi perusahaan meliputi Kalimantan timur dan selatan tepatnya di wilayah Sangatta, Bengalon, dan Asam – Asam, kemudian juga di Sulawesi tepatnya di wilayah Morowali dan Morosi. Untuk menjalankan bisnisnya, perusahaan ini dibantu oleh banyak armada yang dimiliki sendiri, anak perusahaan, dan disewa dari mitra pelayaran, yang dilengkapi dengan peralatan yang canggih dan teknologi terkini.

#### **4.2.4 PT Bukit Asam Tbk**

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) adalah salah satu komponen dari holding pertambangan milik negara, MIND ID, dengan berfokus di bisnis pertambangan batu bara. Pada akhir tahun 2022, perusahaan ini memiliki jaringan bisnis yang meliputi 5 area yang dikelola dan 3 di pelabuhan. Izin Usaha Pertambangan (IUP) produksi batu bara perusahaan mencakup wilayah seluas 65.632 hektar, dengan total sumber daya 5,85 miliar ton serta cadangan 3,02 miliar ton.

PTBA dimulai sejak tahun 1919 diawali dengan pengoperasian Penambangan Air Laya di Tanjung Enim, yang memakai cara penambangan dengan sistem terbuka hingga tahun 1923, ketika beralih ke metode penambangan bawah tanah. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1938. Setelah kemerdekaan, pada tahun 1960, negara membentuk PN Tambang Batu bara Bukit Asam (TABA) guna mengelola pertambangan, yang kemudian digabungkan dengan PN Tambang Batu bara Mahakam dan Ombilin pada tahun 1968.

Pada tahun 1981, Unit tambang Bukit Asam mencari dana untuk pembentukan PT Tambang Batu bara Bukit Asam, dan kemudian menjadi perusahaan umum (Perum) di tahun 1984. Tahun 2002, perseroan tercatat di BEI.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT. Bukit Asam Tbk (dalam jutaan Rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	36.123.703	45.359.207	38.765.189
2	Liabilitas	11.869.979	16.443.161	17.201.993
3	Ekuitas	24.253.724	28.916.046	21.563.196
4	Penjualan	29.261.468	42.648.590	38.488.867
5	Laba / Rugi	7.575.939	12.766.366	5.483.717
6	Saham beredar	11,4 juta	11,4 juta	11,4 juta

Antara 2015-2019, perusahaan mengoperasikan PLTU dan mengakuisisi beberapa perusahaan, serta menerima penyerahan mayoritas saham oleh Inalum pada tahun 2017. Setelah itu, Mineral Industri Indonesia (MIND ID) mengakuisisi saham



perusahaan pada tahun 2022. Pada tahun 2023, PT Bukit Asam menerapkan konsep ekonomi sirkuler dalam rehabilitasi Daerah Aliran Sungai dan reklamasi lahan bekas tambang, melibatkan masyarakat dan mengembangkan Tanjung Enim sebagai destinasi wisata baru.

#### **4.2.5 PT Golden Eagle Energy Tbk**

PT Golden Eagle Energi Tbk (SMMT) merupakan salah satu perusahaan pertambangan batun bara yang berpusat di Indonesia dan memiliki kantor pusat di Kompleks *Harco* Mangga Dua, Jakarta. Adapun pemilik saham terbesar dari Renuka *Coalindo* Tbk adalah *Wilton Resources Holdings Pte. Ltd*, dengan persentase kepemilikan sebesar 94,77%. *Wilton Resources Holdings Pte. Ltd*. merupakan cabang perusahaan dari *Wilton Resources Corporation Limited*, Singapura. Perusahaan ini terutama berfokus pada eksplorasi, penambangan, dan penjualan batu bara termal, yang digunakan sebagai sumber energi untuk pembangkit listrik dan industri lainnya. PT Golden Eagle Energy Tbk didirikan sebagai perusahaan pertambangan batu bara dan telah berkembang menjadi salah satu pemain di industri batu bara Indonesia. Perusahaan ini menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011.

PT Golden Eagle Energy Tbk mengoperasikan tambang batu bara di wilayah Kalimantan, yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil batu bara terbesar di Indonesia. Perusahaan ini menambang batu bara termal dengan kualitas menengah hingga tinggi, yang cocok untuk pasar domestik dan ekspor. Kegiatan operasionalnya mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pengangkutan batu bara. Adapun produk utama yang dihasilkan oleh PT Golden Eagle Energy Tbk adalah sebagai berikut:

Batubara Termal: Batu bara yang dihasilkan terutama digunakan untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dan industri lainnya. Perusahaan juga memproduksi batu bara dengan berbagai kualitas untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berbeda.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT. Golden Eagle Energi Tbk (dalam jutaan Rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	1.051.640	1.182.852	1.007.863
2	Liabilitas	233.792	165.956	208.339
3	Ekuitas	817.847	1.016.896	799.523
4	Penjualan	508.273	1.049.271	1.016.267
5	Laba / Rugi	253.414	435.439	247.180
6	Saham beredar	3,1 juta	3,1 juta	3,1 juta

PT Golden Eagle Energy Tbk memasok batu bara ke pasar domestik, terutama untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri, serta ke pasar internasional. Pasar ekspor utama meliputi negara-negara di Asia, seperti China, India, dan Korea Selatan. Seperti perusahaan pertambangan lainnya, PT Golden Eagle Energy Tbk berkomitmen untuk menerapkan praktik penambangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Perusahaan ini juga terlibat dalam program tanggung jawab sosial (CSR) untuk mendukung masyarakat sekitar, seperti peningkatan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

Adapun visi dan Misi dari perusahaan PT Golden Eagle Energy Tbk adalah sebagai berikut:

- Visi: Menjadi perusahaan pertambangan batu bara yang berkelanjutan dan berdaya saing di tingkat nasional dan internasional.
- Misi: Mengoptimalkan potensi sumber daya batu bara, meningkatkan efisiensi operasional, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

PT Golden Eagle Energy Tbk memegang peran penting dalam industri batu bara Indonesia dan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja operasional serta keberlanjutan dalam kegiatan usahanya.

#### 4.2.6 PT Perdana Karya Perkasa Tbk

PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) adalah sebuah perseroan yang didirikan pada tahun 1983 dengan tujuan utama untuk mendukung pengoperasian unit - unit minyak dan gas bumi oleh perusahaan-perusahaan seperti PT Vico Indonesia dan Total E&P Indonesia. Sejak tahun 2011, PKPK juga melayani *Salamander Energy Ltd* sebagai klien baru.

Selain itu, PKPK telah memperluas kegiatannya ke beberapa lokasi, seperti wilayah Sampang (Madura) untuk Santos Energy Ltd. serta Kangean dan Pagerungan bagi PT EMP Kangean. sedangkan wilayah operasional utama PKPK masih tetap di Kalimantan Timur.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (dalam jutaan rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	64.597	71.631	251.200

2	Liabilitas	<b>24.585</b>	<b>60.980</b>	<b>7.838</b>
3	Ekuitas	<b>40.012</b>	<b>10.651</b>	<b>243.361</b>
4	Penjualan	<b>3.078</b>	<b>26.565</b>	<b>57.813</b>
5	Laba / Rugi	<b>-379</b>	<b>-29.360</b>	<b>-6.029</b>
6	Saham beredar	<b>1,8 juta</b>	<b>1,8 juta</b>	<b>1,8 juta</b>

Perusahaan ini berkecimpung di dalam pertambangan batu bara, layanan konstruksi untuk pertambangan minyak dan gas bumi, serta penyewaan alat berat. PKPK melayani kebutuhan lokal dan internasional, termasuk negara-negara seperti Thailand, Filipina, Malaysia, dan Taiwan.

PT Perdana Karya Perkasa Tbk memiliki visi dan misi yang tercermin dalam moto dan filosofi perusahaan. Berikut adalah visi dan misi dari perusahaan PKPK:

- Visi: " Tumbuh bersama masyarakat "
- Misi: " Menyediakan kepuasan kepada para mitra dagang "
- Moto: " Partner setia yang dapat dipercaya"

Pernyataan ini menekankan komitmen perusahaan untuk tumbuh seiring dengan perkembangan bangsa, memberikan kepuasan kepada mitra bisnis, dan menjadi mitra yang setia serta dapat dipercaya.

PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) menawarkan berbagai layanan utama yang meliputi:

#### 1. Jasa konstruksi penunjang migas

PKPK menyediakan layanan konstruksi untuk mendukung operasi industri minyak dan gas, termasuk instalasi dan pemeliharaan jaringan pipa, instalasi mesin, kelistrikan, instrumentasi, serta konstruksi struktur baja dan pekerjaan sipil.

## 2. Pertambangan batu bara

Perusahaan ini terlibat dalam kegiatan penambangan batu bara, dengan rencana produksi dan penjualan yang signifikan untuk tahun 2025.

## 3. Penyewaan alat berat

PKPK menawarkan layanan penyewaan peralatan berat untuk mendukung berbagai proyek konstruksi dan pertambangan.

## 4. Jasa Perkebunan

Perusahaan juga menyediakan layanan penyiapan lahan untuk sektor perkebunan, bekerja sama dengan grup perusahaan seperti *Smart*.

Dengan portofolio layanan yang beragam, PKPK berkomitmen untuk mendukung berbagai sektor industri melalui layanan berkualitas dan keahlian yang luas.

### 4.2.7 PT Wilton Makmur Indonesia Tbk

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (SQMI) merupakan sebuah perusahaan publik yang berfokus pada sektor penambangan emas serta pengembangan properti dengan kantor pusatnya yang berada di wilayah Jakarta. Perusahaan didirikan tahun 2000 menggunakan nama Perseroan Sanex Qianjiang Motor International dan terdaftar di BEI pada tahun 2001 menggunakan kode saham SQMI.

SQMI fokus pada eksplorasi dan produksi emas melalui anak usahanya, PT Cibaliung Sumber daya, yang mengelola tambang emas Cibaliung di Banten, Jawa Barat. Selain pertambangan emas, SQMI juga mengembangkan bisnis properti melalui anak usahanya, PT Graha Wilton Makmur, yang bergerak dalam pengembangan perumahan dan kawasan industri. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan pertambangan dan properti terkemuka di Indonesia dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. SQMI

berkomitmen untuk menerapkan praktik pertambangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta aktif dalam program CSR (Corporate Social Responsibility) untuk mendukung masyarakat sekitar area operasi.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	3.795.247	476.208	475.071
2	Liabilitas	512.088	621.151	615.100
3	Ekuitas	3.768.681	160.589	153.848
4	Penjualan	4.829	1.395	969.493
5	Laba / Rugi	-4.497	-5.364	-6.740
6	Saham beredar	15,5 juta	15,5 juta	15,5 juta

Tantangan utama yang dihadapi SQMI meliputi fluktuasi harga emas dunia, kompleksitas regulasi pertambangan, serta persaingan ketat di sektor pertambangan dan properti.

Perusahaan terus berupaya meningkatkan kinerja operasional dan keuangan melalui ekspansi bisnis, peningkatan produksi emas, serta pengembangan proyek properti yang strategis. Dengan portofolio bisnis yang beragam, SQMI berupaya menciptakan suatu nilai lebih untuk para pemegang saham, karyawan, maupun masyarakat sekitar.

#### 4.2.8 PT Sarana central Bajatama Tbk

PT Sarana Central Bajatama Tbk (BAJA) adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi produk baja serta bahan-bahan terkait di Indonesia dengan kantor pusat di Jakarta dengan alamat lengkapnya adalah: Wisma BSG, 9th floor, jalan Abdul musli No. 40, Jakarta Pusat, 10160, Indonesia. Meskipun perusahaan ini lebih fokus pada perdagangan baja dari pada pertambangan, ia memainkan peran penting dalam rantai pasok industri baja, yang melibatkan produk-produk yang berasal dari pertambangan seperti bijih besi.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT Sarana Central Bajatama Tbk (dalam jutaan rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	726.173	731.341	726.111
2	Liabilitas	512.088	621.151	615.100
3	Ekuitas	214.084	110.189	111.011
4	Penjualan	1374486	1.061.799	950.454
5	Laba / Rugi	86.245	-106.257	821.629
6	Saham beredar	1,8 juta	1,8 juta	1,8 juta

PT Sarana Central Bajatama Tbk didirikan sebagai perseroan yang berkecimpung di dunia perdagangan baja dan produk terkait dengan visi dan misi sebagai berikut.

Visi: Menjadi perusahaan perdagangan baja terkemuka di Indonesia yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan pemangku kepentingan.

Misi: Menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi, mengoptimalkan rantai pasok, dan berkontribusi pada pembangunan industri baja nasional.

Perusahaan ini menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 2011. Perusahaan ini terutama bergerak dalam perdagangan dan distribusi produk baja, termasuk baja lembaran, baja batangan, dan produk baja lainnya. Selain itu, PT Sarana Central Bajatama Tbk juga menyediakan bahan-bahan pendukung industri baja, seperti bijih besi, scrap metal, dan bahan baku lainnya yang terkait dengan produksi baja.

PT Sarana Central Bajatama Tbk memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi produk baja serta bahan-bahan terkait. Beberapa anak perusahaan tersebut antara lain:

1. PT Sarana Baja Abadi  
Bergerak di bidang perdagangan produk baja dan bahan pendukung industri baja. Fokus pada distribusi produk baja untuk pasar domestik.
2. PT Sarana Global Bajatama  
Berperan dalam perdagangan dan distribusi produk baja serta bahan baku industri baja. Memiliki jaringan distribusi yang luas untuk melayani kebutuhan pelanggan.
3. PT Sarana Logam Baja  
Mengkhhususkan diri pada perdagangan logam dan produk baja. Menyediakan bahan baku seperti bijih besi dan scrap metal untuk industri baja.

Perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan produk dan layanan berkualitas tinggi kepada pelanggannya. PT Sarana Central Bajatama Tbk juga



terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) untuk mendukung masyarakat sekitar, seperti program pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

#### **4.2.9 PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk**

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) adalah perusahaan yang bergerak di industri baja, khususnya dalam produksi dan perdagangan baja lembaran (steel coils) dan produk baja lainnya dengan berkantor pusat di wilayah Jawa timur tepatnya di Surabaya. Meskipun perusahaan ini lebih fokus pada industri baja dari pada pertambangan secara langsung, aktivitasnya terkait erat dengan bahan baku yang berasal dari sektor pertambangan, seperti bijih besi dan scrap metal. Perusahaan ini awalnya berfokus pada perdagangan baja, tetapi kemudian berkembang ke produksi baja lembaran. Pada tahun 2010, perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham GDST.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (dalam jutaan rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	<b>726.173</b>	<b>731.341</b>	<b>726.111</b>
2	Liabilitas	<b>795.881</b>	<b>1.046.603</b>	<b>954.226</b>
3	Ekuitas	<b>788.097</b>	<b>1.059.842</b>	<b>1.273.902</b>
4	Penjualan	<b>1.672.251</b>	<b>2.594.504</b>	<b>2.524.984</b>
5	Laba / Rugi	<b>-593.814</b>	<b>270.869</b>	<b>213.796</b>
6	Saham beredar	<b>8,4 juta</b>	<b>8,4 juta</b>	<b>8,5 juta</b>

GDST mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

- Visi, Menjadi perusahaan baja terkemuka di Indonesia yang berdaya saing global dan berkelanjutan.
- Misi, Menyediakan produk baja berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional, Meningkatkan efisiensi produksi dan inovasi dalam industri baja, serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Perusahaan ini memiliki beberapa anak perusahaan yang mendukung operasional dan bisnis utamanya. Berikut adalah daftar anak perusahaan dari PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk:

1. PT Gunawan Dianjaya Steel Manufacturing

Anak perusahaan tersebut melakukan kegiatan usaha dalam memproduksi baja lembaran, termasuk *Hot Rolled Coil* (HRC) dan *Cold Rolled Coil* (CRC). Bertanggung jawab atas operasional pabrik baja yang berlokasi di Cilegon, Banten.

2. PT Gunawan Dianjaya *Steel Trading*

Fokus pada perdagangan dan distribusi produk baja, baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Menjadi saluran distribusi utama untuk produk-produk baja yang dihasilkan oleh PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.

3. PT Gunawan Dianjaya Steel International

Bertugas mengelola ekspor produk baja ke pasar internasional, terutama di wilayah Asia. Memastikan produk baja perusahaan dapat bersaing di pasar global.

4. PT Gunawan Dianjaya *Steel Logistics*

Menyediakan layanan logistik dan transportasi untuk mendistribusikan produk baja ke pelanggan serta memastikan efisiensi dalam rantai pasok dan distribusi.

Anak-anak perusahaan di atas membantu PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk dalam mengintegrasikan operasionalnya, mulai dari produksi, perdagangan, hingga distribusi produk baja. Dengan struktur bisnis yang terintegrasi, perusahaan dapat memastikan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada pelanggan.

#### **4.2.10 PT Central Omega Resources Tbk**

PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) merupakan sebuah perusahaan dan bergerak di bidang pertambangan serta pengolahan sumber daya mineral, khususnya bijih nikel. Perusahaan ini berfokus pada eksplorasi, penambangan, dan pengolahan bijih nikel, yang merupakan bahan baku penting untuk industri baja tahan karat (*stainless steel*) dan baterai kendaraan listrik.

DKFT dibangun sejak 1995 dan berkantor pusat Kuningan, Jakarta Selatan. DKFT awalnya berfokus pada perdagangan komoditas, tetapi kemudian berkembang ke sektor pertambangan dan pengolahan mineral, khususnya nikel. tahun 1997, perusahaan ini melantai di BEI dengan kode saham DKFT.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT Central Omega Resources Tbk (dalam jutaan rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	1.153.467	2.378.049	2.567.693
2	Liabilitas	44.893	1.992.224	2.148.916
3	Ekuitas	359.033	385.824	418.777

<b>4</b>	Penjualan	<b>166.380</b>	<b>777.407</b>	<b>811.659</b>
<b>5</b>	Laba / Rugi	<b>23.459</b>	<b>27.185</b>	<b>29.043</b>
<b>6</b>	Saham beredar	<b>5,5 juta</b>	<b>5,5 juta</b>	<b>5,5 juta</b>

Perusahaan ini terlibat dalam eksplorasi, penambangan, dan pengolahan bijih nikel. Kegiatan utamanya meliputi:

- Eksplorasi: Mencari dan mengidentifikasi cadangan bijih nikel.
- Penambangan: Menambang bijih nikel dari lokasi tambang.
- Pengolahan: Mengolah bijih nikel menjadi produk setengah jadi, seperti nikel Matte atau feronikel.

PT Central Omega Resources Tbk mengoperasikan tambang nikel di wilayah Sulawesi tengah, yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil nikel terbesar di Indonesia, dan 2 eksplorasi tembaga/emas di Nusa Tenggara Timur dan Maluku Utara. Dengan memiliki produk utama sebagai berikut:

- Bijih Nikel: Bahan baku untuk industri *Stainless Steel* dan baterai.
- Nikel Matte: Produk setengah jadi yang digunakan dalam industri logam.
- Feronikel: Campuran besi dan nikel yang digunakan dalam produksi baja tahan karat.

Perusahaan ini mempunyai visi serta misi sebagai berikut:

- Visi: Menjadi perseroan pertambangan nikel terkemuka yakni berkelanjutan serta berdaya saing global.
- Misi:
  - 1) Mengoptimalkan potensi sumber daya nikel untuk menciptakan nilai tambah.
  - 2) Meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi dalam industri pertambangan.

- 3) Berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab.

PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) memiliki beberapa anak perusahaan yang mendukung operasional dan bisnis utamanya di bidang pertambangan dan pengolahan nikel. Berikut adalah daftar anak perusahaan dari PT Central Omega Resources Tbk:

1. PT Mulia Pacific Resources

PT Mulia *Pacific Resources* (MPR) adalah Entitas Anak Perseroan dengan kepemilikan langsung sebesar 99,99%. MPR bergerak di bidang usaha pertambangan dan menjadi pemasok kebutuhan bijih nikel untuk smelter Feronikel yang dioperasikan oleh PT COR Industri Indonesia.

2. PT Itamatra Nusantara

PT Itamatra Nusantara (IMN) adalah Entitas Anak Perseroan dengan kepemilikan langsung sebesar 99,00%. IMN bergerak di bidang usaha pertambangan dan pemasok kebutuhan bijih nikel untuk smelter Feronikel yang dioperasikan oleh PT COR Industri Indonesia.

3. PT Megabuana Resource

PT Mega Buana resources (MBR) adalah Entitas Anak Perseroan dengan kepemilikan langsung sebesar 99,60%. MBR bergerak di bidang pertambangan dan saat ini belumberoperasi.

4. PT Cor Industri Indonesia

PT COR Industri Indonesia (CORII) adalah Entitas Anak yang sebagian besar sahamnya, yaitu 60%, dimiliki oleh Perseroan baik langsung maupun tidak langsung. CORII bergerak di bidang pengolahan dan pemurnian bijih nikel

(smelter). Lokasi smelter CORII terletak di Petasia, Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah yaitu di mulut tambang MPR dan IMN.

#### 5. PT Bumi Konawe Abadi

PT Bumi Konawe Abadi (BKA) merupakan Entitas Anak Perseroan dengan kepemilikan langsung sebesar 30% dan tidak langsung melalui PT Mulia *Pacific Resources* (MPR) sebesar 70%. BKA bergerak di bidang pertambangan dan telah memiliki Ijin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi.

Produksi untuk Nikel di Sawa, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara (luas konsesi 438,6 Ha). BKA telah beroperasi secara komersial sejak bulan Maret tahun 2011. Sampai akhir tahun 2021, jumlah produksi bijih nikel BKA adalah 282.395 ton dan total produksi BKA sejak awal beroperasi adalah sebanyak 5.855.730 ton.

#### 4.2.11 PT Cita Mineral Tbk

PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) merupakan salah satu perusahaan di bidang tambang serta pengolahan mineral, khususnya bauksit, yang merupakan bahan baku utama produksi alumina dan aluminium. Perusahaan ini menjadi bagian dari salah satu pelaku penting dalam industri pertambangan bauksit di Indonesia.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT Cita Mineral investindo Tbk (dalam jutaan rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023

1	Aset	<b>4.305.752</b>	<b>5.805.953</b>	<b>6.224.306</b>
2	Liabilitas	<b>635.243</b>	<b>932.716</b>	<b>702.908</b>
3	Ekuitas	<b>3.670.508</b>	<b>4.873.236</b>	<b>5.521.398</b>
4	Penjualan	<b>4.578.413</b>	<b>5.694.017</b>	<b>3.292.715</b>
5	Laba / Rugi	<b>577.007</b>	<b>1.034.135</b>	<b>687.765</b>
6	Saham beredar	<b>3,9 juta</b>	<b>3,9 juta</b>	<b>3,9 juta</b>

CITA dibentuk pada tahun 1992 dari nama PT Cipta Panel Utama dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini awalnya berfokus pada perdagangan komoditas, namun kemudian berekspansi ke sektor pertambangan dan pengolahan mineral, khususnya bauksit. Di tahun 2002, perseroan mendaftarkan sahamnya di BEI yang diberi kode saham CITA.

PT Cita Mineral Investindo mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

- Visi: Menjadi perusahaan pertambangan bauksit terkemuka yang berkelanjutan dan berdaya saing global.
- Misi:
  - Mengoptimalkan potensi sumber daya bauksit untuk menciptakan nilai tambah.
  - Meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi dalam industri pertambangan.
  - Berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab.

PT Cipta Mineral Investindo Tbk terlibat dalam eksplorasi, penambangan, dan pengolahan bauksit. Kegiatan utamanya meliputi:

- Eksplorasi: Mencari dan mengidentifikasi cadangan bauksit.
- Penambangan: Menambang bauksit dari lokasi tambang.
- Pengolahan: Mengolah bauksit menjadi produk setengah jadi, seperti alumina.

Perusahaan ini memiliki beberapa anak perusahaan adalah sebagai berikut ini:

1) PT Harita Prima Abadi Mineral

- PT Sandai Karya Utama
- PT Ketapang Karya Utama
- PT Sandai Inti Jaya Tambang
- PT Ketapang Karya Tambang
- PT Labai Pertiwi Tambang
- PT Megah Putra Jaya Tambang

2) PT Karya Utama Tambangjaya

- PT Duta Kemakmuran Jayaraya
- PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa

3) PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (minoritas)

CITA mengoperasikan tambang bauksit di Kalimantan Barat, Kabupaten Ketapang, yaitu di wilayah Kecamatan Simpang Hulu dengan luas area 8.827 ha, Kecamatan Marau dengan luas area 26.245 ha, Kecamatan Sandai dengan luas area 13.630 ha serta luas area 24.700 ha, dan Kecamatan Simpang Dua dengan luas area 19.470 ha, yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil bauksit terbesar di Indonesia. Perusahaan ini melayani pasar domestik dan internasional. Pasar ekspor utamanya meliputi negara-negara di Asia, seperti China, yang merupakan produsen



aluminium terbesar di dunia. Pelanggannya meliputi pabrik pengolahan alumina dan aluminium, serta industri manufaktur yang membutuhkan bahan baku tersebut.

#### **4.2.12 PT Alfa Energi Investama Tbk**

PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) merupakan sebuah perseroan yang berada di Indonesia dengan kantor pusat di Jakarta selatan, alamat: Plaza 5 Pondok Indah Blok D-12, Jl. Marga guna Raya RT03/RW11, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan - Indonesia, dengan fokus utama pada bisnis batu bara dan energi. Perusahaan yang didirikan pada tanggal 16 Februari 2015 ini resmi tercatat di BEI dengan kode saham FIRE pada 9 Juni 2017 dan menjadi emiten ke 10 yang melantai di BEI tahun itu.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT. Alfa Energi Investama Tbk (dalam jutaan rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	<b>494.252</b>	<b>364.324</b>	<b>418.812</b>
2	Liabilitas	<b>186.847</b>	<b>73.020</b>	<b>108.081</b>
3	Ekuitas	<b>307.404</b>	<b>450.925</b>	<b>465.500</b>
4	Penjualan	<b>841.151</b>	<b>245.228</b>	<b>209.459</b>
5	Laba / Rugi	<b>-45.542</b>	<b>-39.503</b>	<b>14.544</b>
6	Saham beredar	<b>1,4 juta</b>	<b>1,4 juta</b>	<b>1,4 juta</b>

Kegiatan inti perusahaan mencakup investasi dan perdagangan di bidang penghasilan alam, terkhusus pada sektor batu bara. Beberapa anak cabang yang dimiliki antara lain PT Alfara Delta, yang menjalankan operasi pertambangan batu bara di wilayah Kutai; PT Berkat Bara Jaya, yang mengelola kegiatan pertambangan batu bara di bawah konsesi di Damai; serta PT Alfa Daya Energi, yang berperan dalam pengembangan pembangkit listrik tenaga batu bara. Dengan mempunyai visi serta misi sebagai berikut:

- Visi: sebagai bagian penting dari sebuah solusi bersama.
- Misi:
  - Mewujudkan manfaat tambah bagi pemangku kepentingan
  - menjalankan kegiatan produksi dengan efisien melalui penerapan praktik tambang yang berkelanjutan
  - terlibat dalam proyek-proyek pembangkit listrik berbasis batu bara
  - mengelola anak perusahaan untuk meningkatkan nilai investasi
  - serta menjaga komitmen terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat

FIRE memiliki beberapa anak perusahaan yang mendukung kegiatan operasionalnya:

- PT Alfara Delta Persada (ADP): Mengelola area tambang batu bara seluas 2.089 hektar di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
- PT Alfa Daya Energi (ADE): Berencana untuk mengembangkan bisnis pembangkit listrik tenaga batu bara.
- PT Adhikara Andalan Persada (AAP)

- PT Properti Nusa Sepinggan (PNS): Berperan sebagai perusahaan induk yang bergerak di bidang pertambangan batu bara melalui anak perusahaan mereka.

PT Alfa Energi Investama Tbk memproduksi batu bara dengan kualitas rendah hingga menengah, yang dikategorikan berdasarkan nilai GAR (Gross As Received) yaitu 3.500, 4.200, dan 4.500 Kcal/gram. Batubara yang dihasilkan memiliki kadar air sekitar 30%, kandungan belerang maksimal 0,6%, dan kadar abu sebesar 8%.

#### **4.2.13 PT elnusa Tbk**

PT Elnusa Tbk (ELSA) berdiri pada 25 Januari 1969 menggunakan Sebutan PT Elektronika nusantara. Pada mulanya, perusahaan ini berfokus untuk mendukung kegiatan operasional Pertamina, khususnya dalam hal perawatan dan reparasi alat-alat komunikasi elektronika, navigas, serta sistem navigasi yang dipergunakan oleh beberapa kapal Pertamina dan kapal asing yang menjadi mitra kerja perusahaan Pertamina. Perseroan ini di bangun oleh Udaya Hadibroto, dimana mana warisannya dihargai melalui Ruangan Udaya. Ruang ini disahkan oleh pimpinan Utama perseroan, Ir. Aswad Dipo, dalam sebuah upacara yang penuh haru yang dihadiri oleh keluarga Udaya, termasuk istrinya, Indah Udaya, dan anak-anaknya.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT. Elnusa Tbk (dalam jutaan rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023

1	Aset	<b>7.234.857</b>	<b>8.836.089</b>	<b>9.601.482</b>
2	Liabilitas	<b>3.456.723</b>	<b>4.718.878</b>	<b>5.185.414</b>
3	Ekuitas	<b>3.778.134</b>	<b>4117.211</b>	<b>4.416.068</b>
4	Penjualan	<b>8.136.563</b>	<b>12.305.690</b>	<b>12.564.391</b>
5	Laba / Rugi	<b>111.924</b>	<b>393.467</b>	<b>487.889</b>
6	Saham beredar	<b>7,2 juta</b>	<b>7,2 juta</b>	<b>7,2 juta</b>

Antara tahun 1971 dan 1974, perusahaan memulai ekspansi yang cukup besar ke berbagai bidang. Perusahaan mendirikan Unit Pengolahan Data Seismik, menjalankan Pusat Data Ilmiah, serta mengimplementasikan Sistem Komunikasi Minyak Terpadu (Integrated Oil Communication System, IOCS). Selama periode ini, perusahaan juga memperkenalkan layanan pengambilan data seismik, eksplorasi seismik, dan optimasi proses penyulingan. Dari rentang waktu 1980 hingga 1987, perusahaan terus memperluas cakupannya dengan merambah ke bidang manajemen serta manajemen data migas, jasa ladang minyak, serta penyaluran bahan bakar, yang kemudian berujung pada pendirian Perseroan Sigma Cipta Utama, Perusahaan Elnusa Workover Hydraulic, serta Perusahaan Elnusa Petrofin. Pada tanggal 8 bulan juni 1984, Perseroan secara resmi menggunakan nama yang saat ini. Selanjutnya, pada periode 2003 sampai 2005, Perseroan mendirikan Elnusa Drilling Services Company untuk menawarkan solusi pengeboran terintegrasi dan mengakuisisi Perusahaan Purna Bina Nusa di Batam, yang kemudian berganti nama menjadi Elnusa Construction Fabrication Company.

Di kurun waktu 2007, perseroan merampingkan operasinya dengan melakukan merger 4 anak perusahaan: Perseroan Elnusa Geosciences, Perseroan Elnusa Drilling Services, Perseroan Sinar Riau Drillindo, dan Perseroan Elnusa Workover Services. Pada 6 Februari 2008, perseroan mengambil langkah penting dengan secara resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2009 dan 2010, perusahaan melakukan divestasi strategis terhadap beberapa anak

perusahaan yang tidak terkait langsung dengan bisnis inti perusahaan di bidang *drilling* minyak dan gas. Di tahun 2013, perusahaan memperluas portofolionya dengan membentuk Perseroan Elnusa Trans Samudera, yang diikuti dengan pendirian Perseroan Elnusa *Geosciences* Indonesia dan Perseroan Elnusa *Oilfield Services* di tahun berikutnya.

Di bawah ini merupakan anak usaha dari PT Elnusa Tbk.

- PT Elnusa Oilfield Services
- PT Elnusa Geosains Indonesia
- PT Elnusa Petrofin
- PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi
- PT Patra Nusa Data
- PT Sigma Cipta Utama
- PT Elnusa Trans Samudera

Perusahaan Perusahaan ini telah memperluas penawarannya di luar bantuan dalam kegiatan pengeboran minyak dan gas untuk mencakup berbagai upaya eksplorasi. Salah satu aset utama perusahaan adalah kapal seismik “Elsa Regent” yang didedikasikan guna menunjang kegiatan penyelidikan di blok Jambi Merang. Selain itu, kapal ini juga menandai keterlibatan pertama perusahaan dalam proyek pembongkaran anjungan.

Dalam upaya menuju inovasi, perusahaan juga telah mengembangkan alat pengeboran HWU EHR-12 yang diproduksi secara internal, yang memberikan alternatif yang efektif untuk mengebor sumur-sumur yang baru dengan metode *Hydraulic Workover Drilling* (HWD). Selain itu, perseroan juga telah memperluas portofolio bisnisnya dengan memasuki pasar distribusi bahan bakar minyak, mengelola

jaringan yang mengesankan dari 49 depot minyak dan mengoperasikan 1.629 truk tangki.

#### **4.2.14 PT Kapuas Prima Coal Tbk**

PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) ) adalah perusahaan dinamis yang beroperasi di sektor pertambangan dan perdagangan, yang mengkhususkan diri dalam ekstraksi bijih besi, timbal, seng, dan perak. Area penambangan perusahaan mencakup lahan seluas 5.569 hektar di Desa Bintang Mengalih, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Didirikan pada tahun 2005, perusahaan ini awalnya berkonsentrasi pada pertambangan bijih besi. Namun, pada tahun 2014, perusahaan mengalihkan fokusnya ke ekstraksi Galena (PbS), yang kemudian diproses menjadi timbal, seng, dan perak.

Berikut informasi umum dari PT Kapuas Prima Coal Tbk:

- Nama Perusahaan: PT Kapuas Prima Coal Tbk
- Kode Saham: ZINC
- Alamat Kantor: Ruko Elang Laut Boulevard Blok A No. 32-33, Jl. Pantai Indah Selatan 1, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14460
- Telepon/Faks: (+62 21) 29676236 / (+62 21) 29676234
- Email: [info@kapuasprima.co.id](mailto:info@kapuasprima.co.id)
- Situs Web: [www.kapuasprima.co.id](http://www.kapuasprima.co.id)

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT. Kapuas Prima Coal Tbk (dalam jutaan rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	1.486.837	2.475.954	2.603.216
2	Liabilitas	612.385	1.702.832	1.858.749
3	Ekuitas	874.451	773.121	744.467
4	Penjualan	228.404	717.341	471.343
5	Laba / Rugi	64.689	-114.149	-28.654
6	Saham beredar	25,2 juta	25,2 juta	25,2 juta

Pada tanggal 16 Oktober 2017, Perseroan Kapuas Prima Coal Tbk mengambil langkah penting dengan secara resmi mencatatkan sahamnya di BEI dengan kode saham “ZINC. “Transisi ini menandai evolusi perusahaan menjadi entitas publik, meningkatkan akses ke modal untuk ekspansi bisnis lebih lanjut. Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan bijih besi, timbal, seng, dan perak, memproses bahan-bahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional. Dengan area pertambangan yang luas, PT Kapuas Prima Coal Tbk berdedikasi untuk mempraktikkan metode penambangan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Per 16 Maret 2025, saham PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan harga Rp50 per saham. Perusahaan memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp1,263 triliun. Informasi keuangan lebih lanjut dapat diakses melalui laporan tahunan dan laporan keuangan yang tersedia di situs resmi perusahaan.

Melalui strategi bisnis yang adaptif dan komitmen terhadap praktik pertambangan yang bertanggung jawab, PT Kapuas Prima Coal Tbk terus berupaya meningkatkan kontribusinya dalam industri pertambangan Indonesia.

#### **4.2.15 PT Radiant Utama Interinsco Tbk**

PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) merupakan sebuah perusahaan yang berfokus pada sektor energi, terutama minyak dan gas. Perusahaan ini menyediakan berbagai layanan pendukung seperti inspeksi, operasi, pemeliharaan, serta layanan lepas pantai. Berdiri sejak 22 Agustus 1984, RUIS telah berkontribusi dalam sektor energi Indonesia selama lebih dari 40 tahun.

RUIS mempunyai beberapa anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, termasuk dukungan lepas pantai untuk industri minyak dan gas, layanan fasilitas produksi lepas pantai, operasi kapal, serta eksploitasi minyak di laut dangkal. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Gedung Radiant Group, Jl. Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, dengan 10 kantor cabang dan perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT Radiant Utama Interinsco Tbk (dalam jutaan rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	1.297.577	1.267.549	1.341.729
2	Liabilitas	813.265	743.817	792.253
3	Ekuitas	484.312	523.731	549.475
4	Penjualan	1.645.636	1.706.092	1.779.907



5	Laba / Rugi	<b>31.701</b>	<b>40.041</b>	<b>28.439</b>
6	Saham beredar	<b>770 ribu</b>	<b>770 ribu</b>	<b>770 ribu</b>

PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2006. Pada tanggal 14 Maret 2025, harga saham RUIS tercatat sebesar IDR 150 per lembar.

Dalam rangka mengembangkan kegiatan usahanya, Perseroan mengakuisisi PT. Supraco Indonesia pada tahun 2002. PT. Supraco, yang didirikan pada tahun 1979 dan merupakan bagian dari Radiant Group, mengkhususkan usahanya dalam menyediakan jasa pendukung untuk produksi minyak dan gas lepas pantai, termasuk logistik, operasi di darat, pemeliharaan dan bantuan teknis. Selain itu, pada tahun 2008, Perseroan meluncurkan Supraco Lines sebagai langkah strategis untuk pertumbuhan bisnis, dengan fokus pada penyediaan fasilitas produksi lepas pantai dan pengelolaan kapal untuk operasi ekstraksi minyak di perairan dangkal..

Pada tahun yang sama, Perseroan Supraco Daya Wisesa (sebelumnya dikenal sebagai Supraco Deep Water) juga didirikan untuk menangkap peluang bisnis dalam menawarkan dukungan produksi lepas pantai dan Rig Specialist guna fasilitas lepas pantai di luar Indonesia.

#### **4.2.16 PT Super Energi Tbk**

PT Super Energy Tbk (SURE) merupakan sebuah perusahaan Holding yang berpusat di Jakarta, Indonesia, dan didirikan pada 31 Mei 2012. Perusahaan ini bergerak di bidang minyak dan gas, dengan fokus utama sebagai produsen dan distributor gas.

Melalui anak perusahaannya, seperti Perseroan Bahtera Abadi Gas dan Gasuma Federal Indonesia, Super Energy mengolah gas suar menjadi berbagai produk, di antaranya Lean Gas, Liquefied Petroleum Gas (LPG), kondensat, dan Compressed

Natural Gas (CNG). Fasilitas produksinya terletak di Tuban dan Gresik, Jawa Timur, serta memiliki sekitar 220 karyawan.

Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan kondisi perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Gambaran Keuangan Perusahaan**  
**PT Super Energi Tbk (dalam jutaan rupiah)**

No.	keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset	997.439	961.382	983.779
2	Liabilitas	462.650	508.348	520.307
3	Ekuitas	534.788	453.034	463.471
4	Penjualan	339.306	374.131	304.556
5	Laba / Rugi	-69.526	374.131	304.556
6	Saham beredar	1,4 juta	1,4 juta	1,4 juta

Kantor pusat PT Super Energy Tbk berada di Equity Tower, Lantai 29 Unit E, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut, Anda dapat mengakses situs web resmi mereka di [www.superenergy.co.id](http://www.superenergy.co.id).

Pada 14 Maret 2025, harga saham SURE tercatat sebesar IDR 2.220 per lembar, dengan kapitalisasi pasar mencapai IDR 3,429 triliun.

Selain itu, perusahaan ini juga aktif di platform media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk menyampaikan informasi terkini dan berinteraksi dengan masyarakat.

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAAN

#### 5.1 Data Dan Hasil Penelitian

Bagian ini akan menyajikan analisis hasil penelitian terkait rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan *return* saham pada emiten sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

##### 5.1.1 Rasio likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan rumus dan data yang didapatkan peneliti seperti yang ditulis di bawah ini:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

**Tabel 5.1**  
**Rasio Likuiditas perusahaan pertambangan**  
**periode 2021 – 2023**

No.	KODE	2021	2022	2023
1.	ANTM	1.79%	1.96%	2.34%
2.	TINS	1,31%	2,21%	1,39%
3.	TCPI	0,80%	0,82%	0,90%
4.	PTBA	2.43%	2,28%	1,52%
5.	SMMT	2,13%	1,08%	1,08%
6.	PKPK	14,2%	828,88%	34,99%
7.	SQMI	1,1%	0,16%	0,12%
8.	BAJA	2,57%	1,85%	1,19%
9.	GDST	1,69%	0,87%	1,03%
10.	DKFT	0,9%	0,96%	0,96%
11.	CITA	2,21%	1,81%	2,22%
12.	FIRE	1,39%	0,94%	1,21%

<b>13.</b>	<b>ELSA</b>	1,74%	1,48%	1,44%
<b>14.</b>	<b>ZINC</b>	1,33%	0,96%	1,29%
<b>15.</b>	<b>RUIS</b>	1,15%	1,26%	1,37%
<b>16.</b>	<b>SURE</b>	7,27%	4,42%	2,29%

### 5.1.2 Rasio solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan rumus dan data yang didapatkan peneliti seperti yang ditulis di bawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

**Tabel 5.2**

**Rasio solvabilitas perusahaan pertambangan  
periode 2021 -2023**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>1.</b>	<b>ANTM</b>	0,31%	0,25%	0,28%
<b>2.</b>	<b>TINS</b>	0,90%	0,36%	0,64%
<b>3.</b>	<b>TCPI</b>	0,62%	0,52%	0,42%
<b>4.</b>	<b>PTBA</b>	0,31%	0,37%	0,46%
<b>5.</b>	<b>SMMT</b>	0,14%	0,16%	0,22%
<b>6.</b>	<b>PKPK</b>	0,01%	3,58%	0,03%
<b>7.</b>	<b>SQMI</b>	0,01%	1,8%	1,91%
<b>8.</b>	<b>BAJA</b>	0,99%	2,63%	2,61%
<b>9.</b>	<b>GDST</b>	0,92%	0,90%	0,62%
<b>10.</b>	<b>DKFT</b>	2,85%	2,79%	2,79%
<b>11.</b>	<b>CITA</b>	1,15%	0,18%	0,11%
<b>12.</b>	<b>FIRE</b>	0,50%	0,15%	0,23%
<b>13.</b>	<b>ELSA</b>	0,68%	0,86%	0,96%
<b>14.</b>	<b>ZINC</b>	0,39%	0,92%	0,59%
<b>15.</b>	<b>RUIS</b>	1,27%	1,08%	1,12%
<b>16.</b>	<b>SURE</b>	0,11%	0,18%	0,21%

### 5.1.3 Rasio aktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan rumus dan data yang didapatkan peneliti seperti yang ditulis di bawah ini:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

**Tabel 5.3**

**Rasio Aktivitas perusahaan pertambangan  
periode 2021 - 2023**

No.	KODE	2021	2022	2023
1.	ANTM	1,17%	1,37%	0,96%
2.	TINS	0,99%	0,96%	0,65%
3.	TCPI	0,59%	0,63%	0,52%
4.	PTBA	0,81%	0,94%	0,99%
5.	SMMT	0,48%	0,89%	1,01%
6.	PKPK	0,05%	0,37%	0,23%
7.	SQMI	0,00%	0,00%	0,00%
8.	BAJA	1,89%	1,45%	1,31%
9.	GDST	1,06%	1,23%	1,13%
10.	DKFT	0,14%	0,33%	0,32%
11.	CITA	1,06%	0,98%	0,53%
12.	FIRE	1,70%	0,67%	0,50%
13.	ELSA	1,12%	1,39%	1,31%
14.	ZINC	0,15%	0,29%	-0,18%
15.	RUIS	1,27%	1,35%	1,33%
16.	SURE	0,34%	0,39%	0,31%

#### 5.1.4 Rasio profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan rumus dan data yang didapatkan peneliti seperti yang ditulis di bawah ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

**Tabel 5.4**

**Rasio profitabilitas perusahaan pertambangan  
periode 2021 - 2023**

No.	KODE	2021	2022	2023
1.	ANTM	0,07%	0,11%	0,07%
2.	TINS	0,09%	0,09%	-0,04%
3.	TCPI	0,04%	0,04%	0,14%
4.	PTBA	0,21%	0,28%	0,14%
5.	SMMT	0,24%	0,37%	0,25%
6.	PKPK	-0,01%	-0,41%	-0,02%
7.	SQMI	0,00%	-0,01%	-0,01%
8.	BAJA	0,12%	-0,15%	0,00%
9.	GDST	-0,04%	0,13%	0,10%
10.	DKFT	0,02%	0,01%	0,01%
11.	CITA	0,13%	0,18%	0,11%
12.	FIRE	-0,09%	-0,11%	0,03%
13.	ELSA	0,02%	0,04%	0,05%
14.	ZINC	0,04%	-0,05%	-0,01%
15.	RUIS	0,02%	0,03%	0,02%
16.	SURE	-0,07%	0,39%	0,31%

#### 5.1.5 Return saham

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan rumus dan data yang didapatkan peneliti seperti yang ditulis di bawah ini:

$$\text{Retrun Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

**Tabel 5.5**  
**Return Saham perusahaan pertambangan**  
**periode 2021 - 2023**

No.	KODE	2021	2022	2023
1.	ANTM	0,16%	-0,12%	-0,14%
2.	TINS	-0,09%	-0,13%	-0,45%
3.	TCPI	0,57%	0,71%	-0,38%
4.	PTBA	-0,04%	0,36%	-0,34%
5.	SMMT	0,74%	2,22%	0,43%
6.	PKPK	2,63%	0,32%	0,40%
7.	SQMI	-0,84%	0,15%	-0,19%
8.	BAJA	1,88%	-0,63%	-0,01%
9.	GDST	-0,09%	0,51%	-0,19%
10.	DKFT	-0,31%	-0,16%	0,09%
11.	CITA	0,08%	0,20%	-0,45%
12.	FIRE	-0,65%	-0,64%	-0,31%
13.	ELSA	-0,22%	0,13%	0,24%
14.	ZINC	-0,45%	-0,52%	-0,00%
15.	RUIS	-0,25%	0,09%	-0,13%
16.	SURE	-0,21%	-0,14%	-0,36%

## 5.2 Analisis Dan Pengujian Hipotesis

### 5.2.1 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik mencakup 3 jenis evaluasi utama: uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Pada bagian selanjutnya, peneliti akan memberikan penjelasan rinci mengenai ketiga uji tersebut yang diterapkan pada kajian ini:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dirancang guna menilai apakah residual dalam sebuah model regresi mengikuti distribusi normal. Baik uji T dan uji F bergantung pada asumsi normalitas ini. Jika residual ditemukan tidak terdistribusi dengan normal, maka validitas dari uji statistik ini, terutama dalam kasus jumlah sampel yang kecil, dapat terganggu.

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

1. nilai signifikansi ( $\text{sig} > \alpha$  (0,05) data terdistribusi normal
2. nilai signifikansi ( $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas tersebut memakai uji non-parametik Kolmogorov-Smirnov yang akan dijelaskan seperti berikut ini:

**Tabel 5.6**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.30353211
Most Extreme Differences	Absolute		.118
	Positive		.118
	Negative		-.059
Test Statistic			.118
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.151 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.934
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.927
		Upper Bound	.940

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed)<sup>c</sup> sebesar 0.151<sup>d</sup>, yang lebih besar dari 0.05. Ini berarti data terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahapan uji selanjutnya yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

## 2 Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas ini bermanfaat guna melakukan uji terhadap suatu model regresi yang memiliki hubungan atau keterkaitan antara variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik bila model regresi tidak terjadi multikolinearitas antara variabelnya.

Multikolinearitas dapat diketahui dengan mengamati *tolerance value* serta nilai *Variance Inflation factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$  dengan  $tolerance\ value \geq 0,10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. dan apabila nilai  $VIF > 10$  dengan  $tolerance\ value < 0,10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

Hasil analisis akan dijelaskan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.7**

### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.352	.123		-2.864	.007		
	Current Ratio	.001	.000	.394	2.202	.034	.636	1.572
	Debt to Equity Ratio	.084	.067	.215	1.241	.222	.679	1.473
	Total asset Turnover	.137	.108	.185	1.274	.210	.969	1.033
	<i>Return On Asset</i>	1.326	.482	.504	2.750	.009	.608	1.645

a. Dependent Variable: *Return Saham*

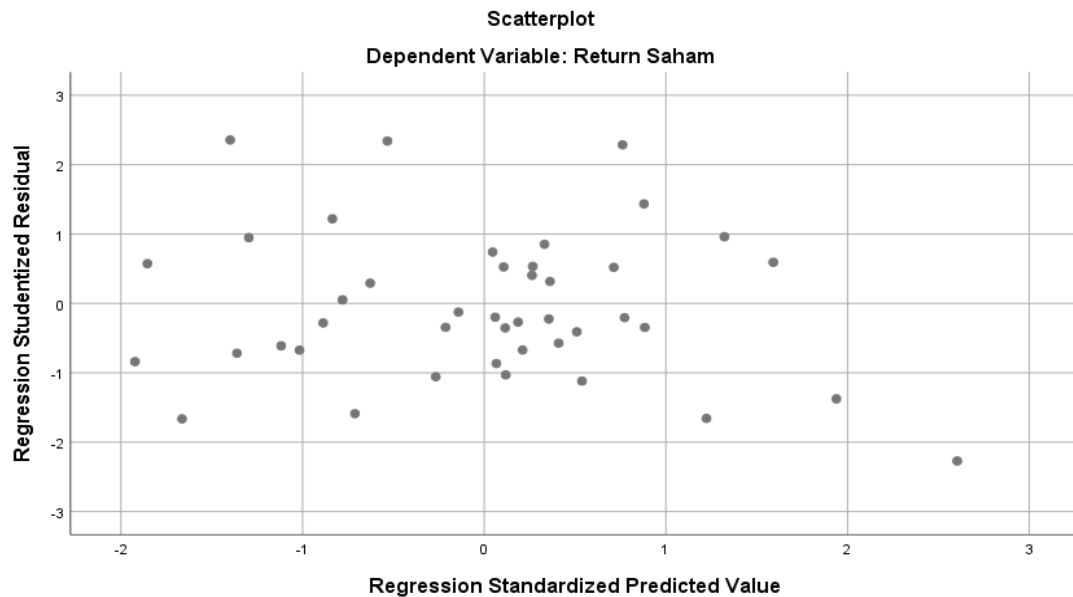
Dari output di atas nilai *tolerance* untuk keempat variabel (*Current Rasio*, *Debt to Equity Rasio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset*) adalah  $> 0,10$ . Sedangkan nilai VIF untuk masing – masing variabel adalah  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Sehingga dapat dilanjutkan ke tahapan uji selanjutnya.

### 3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas ini berguna untuk menguji model regresi tersebut memiliki tidak sama varians residual dalam satu amatan dengan pengamatan lainnya. Berikut ini yaitu hasil analisis uji heteroskedastisitas SPSS, sebagai berikut:

**Gambar 5.1**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari output gambar hasil pengujian heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0. Selain itu

titik pun mengumpul di atas atau di bawah saja serta penyebaran titik-titik tidak membentuk pola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 5.2.2 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Hasil dari pengujian analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 5.8.

**Tabel 5.8**  
**Analisis Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.352	.123		-2.864	.007
	Current Ratio	.001	.000	.394	2.202	.034
	Debt to Equity Ratio	.084	.067	.215	1.241	.222
	Total asset Turnover	.137	.108	.185	1.274	.210
	Return On Asset	1.326	.482	.504	2.750	.009

a. Dependent Variable: *Return Saham*

(Sumber: Output SPSS, 2025)

Adapun rumusnya yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = -0.352 + 0,001X_1 + 0,084X_2 + 0,137X_3 + 1,326X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

b = Koefisien Regresi

X<sub>2</sub> = *Debt To Equity Ratio*

e = Standar error

X<sub>3</sub> = Total Asset Ratio

X<sub>4</sub> = Return On Asset

### 5.2.3 Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati nol menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji  $R^2$  dapat dilihat pada tabel 5.9.

**Tabel 5.9**

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 <sup>a</sup>	.225	.143	.31911

a. Predictors: (Constant)

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $R_{\text{Square}}$  sebesar 0,225.

### 5.2.4 Uji F

Pada uji simultan (uji f) ini berguna untuk melihat secara bersama-sama antara variabel  $X_1$  (Current Ratio),  $X_2$  (Debt to Equity Ratio)  $X_3$  (Total Aset Turnover)  $X_4$  (Retur on Aset) terhadap Return Saham. Di bawah ini adalah hasil uji f yang akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 5.10**

#### Uji f (Simultan)

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.121	4	.280	2.753	.042 <sup>b</sup>
	Residual	3.870	38	.102		
	Total	9.991	42			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Pembagian Dividen, Capital Gain

(Sumber: Output SPSS, 2025)

Dari hasil pengujian tabel 5.9 dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

**F<sub>tabel</sub> = 2,59**

H5: Berdasarkan output uji f di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Current Rasio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Aset Turnover (X3), dan Retur on Aset (X4) secara simultan terhadap *Return* Saham (Y) adalah sebesar 0,042 < 0,05 dan nilai F hitung 2,753 > F tabel 2,59. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh Current Ratio (X1), Debt to Equity Rasio (X2), Total Aset Turnover (X3) dan Retur on Aset (X4) secara simultan terhadap *Return* Saham (Y).

### 5.2.5 Uji T

Pengujian t ini berguna untuk melihat seberapa jauh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini kriteria sesuai dengan ketentuan pada profitabilitasnya yaitu, jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka H0 diterima, H1 ditolak. Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05), maka H0 ditolak, H1 diterima. Di bawah ini adalah hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.11**  
**Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.352	.123		-2.864	.007
	Current Ratio	.001	.000	.394	2.202	.034
	Debt to Equity Ratio	.084	.067	.215	1.241	.222
	Total asset Turnover	.137	.108	.185	1.274	.210
	<i>Return On Asset</i>	1.326	.482	.504	2.750	.009

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diperoleh:

T tabel = 1,681

- H1 : Diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel *Current Ratio* (X1) terhadap variabel *Return Saham* (Y) sebesar  $0,034 < 0,05$  dan nilai T hitung  $2.202 > T$  tabel 1,681. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (X1) terhadap *Return Saham* (Y).
- H2 : Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return saham* (Y) sebesar  $0,222 > 0,05$  dan T hitung  $1.241 < T$  tabel 1,681. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (X2) terhadap *Return Saham* (Y).
- H3 : Diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel *Total Asset Turnover* (X3) terhadap variabel *Return Saham* (Y) sebesar  $0,210 > 0,05$  dan nilai T hitung  $1,274 < T$  tabel 1,681. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* (X3) terhadap *Return Saham* (Y).
- H4 : Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel *Return On Asset* (X4) terhadap *Return saham* (Y) sebesar  $0,009 < 0,05$  dan T hitung  $2,750 > T$  tabel 1,681. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (X4) terhadap *Return Saham* (Y).

**Tabel 5.12**  
**Rekapitulasi Hasil Hipotesis**

No.	Hipotesis	Keterangan
1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (X1) secara parsial terhadap <i>Return Saham</i> (Y) pada	H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara <i>Current</i>

	perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.	Ratio (X1) terhadap <i>Return Saham</i> (Y).
2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) secara parsial terhadap <i>Return Saham</i> (Y) pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.	H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) terhadap <i>Return Saham</i> (Y).
3.	Pengaruh <i>Total asset Turnover</i> (X3) secara parsial terhadap <i>Return Saham</i> (Y) pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.	H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Total asset Turnover</i> (X3) secara terhadap <i>Return Saham</i> (Y).
4.	Pengaruh <i>Return On Aset</i> (X4) secara parsial terhadap <i>Return Saham</i> (Y) pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.	H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara <i>Return On Aset</i> (X4) terhadap <i>Return Saham</i> (Y).
5.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Rasio</i> (X2), <i>Total Asset Turnover</i> (X3), dan <i>Return on Aset</i> (X4) secara simultan terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Rasio</i> (X2), <i>Total Aset Turnover</i> (X3) dan <i>Return on Aset</i> (X4) secara simultan terhadap <i>Return Saham</i> (Y)

### 5.3 Pembahasan

Pada bagian ini, *output* riset serta hipotesis awal yang peneliti duga yaitu meliputi pengaruh *Currnt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* secara parsial terhadap *Return* saham dan pengaruhnya secara simultan terhadap *Return* saham.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 5.9, nilai *R Square* 0,225 menunjukkan pengaruh yang cenderung lemah pada variabel independen terhadap variabel dependen. Yang artinya sebesar 22,5%, variabel *Return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *Currnt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Aset Turnover* dan *Return on Asset*, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dijelaskan oleh variabel lain.

### 5.3.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,034 < 0.05$ ) maka H1 diterima artinya secara parsial rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa investor memandang kondisi likuiditas perusahaan sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. perusahaan dengan likuiditas tinggi dianggap lebih stabil secara finansial sehingga mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan kepercayaan investor sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya.

Dengan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2019) yang menyatakan *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### 5.3.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian rasio solvabilitas menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki hasil nilai signifikansi lebih besar dari 5% ( $0,222 > 0.05$ ) maka H2 ditolak artinya secara parsial rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan tingkat leverage (penggunaan utang) dalam menentukan investasi mereka. dari sisi perusahaan hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin lebih berani menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk membiayai ekspansi atau investasi baru. Dengan hasil yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandela (2015) dan Shiddiq (2024) yang mengatakan bahwa *debt*



*to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan.

### 5.3.3 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki hasil nilai signifikansi lebih besar dari 5% ( $0,210 > 0.05$ ) maka  $H_3$  ditolak artinya secara parsial rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023. *Total asset turn over* adalah rasio aktivitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Dengan hasil yang didapat mengindikasikan perusahaan memiliki fleksibilitas lebih dalam menggunakan asetnya, misalnya berinvestasi pada aset jangka panjang yang belum menghasilkan penjualan dalam waktu dekat. Sedangkan untuk investor hal tersebut mengindikasikan investor tidak teralu memperhatikan tingkat efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan saat mengambil keputusan investasi. Jika perusahaan mengabaikan efisiensi penggunaan aset, hal ini bisa menyebabkan masalah operasional dimasa depan, seperti aset yang tidak produktif atau penggunaan sumber daya yang tidak optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhafiroh (2022) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

### 5.3.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,009 < 0.05$ ) maka  $H_4$  diterima artinya secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023. Dengan hasil tersebut mengindikasikan bahwa

perusahaan yang mampu meningkatkan ROA cenderung lebih banyak menarik investor, meningkatkan permintaan saham dan akhirnya meningkatkan kapitalisasi pasar. Dari sisi investor hal tersebut mengindikasikan bahwa investor menilai profitabilitas sebagai indikator penting dalam menentukan keputusan investasi. Menurut *signaling Theory*, ROA yang tinggi memberikan sinyal yang positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari., dkk (2019) Fimansyah., dkk (2022) yang menyatakan bahwa ROA memiliki berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan.

### **5.3.5 Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Terhadap Return Saham**

Hasil pengujian rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *Return* saham memiliki hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,042 < 0.05$ ) maka  $H_5$  diterima artinya secara bersama sama atau simultan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023. Dengan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas memainkan peran penting dalam menentukan *Return* saham perusahaan. Investor melihat keempat rasio tersebut sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan dan potensi investasi. Menurut *Signaling Theory*, informasi keuangan yang dikomunikasikan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan ini memberikan sinyal penting kepada investor tentang kondisi dan prospek perusahaan. Jika rasio tersebut membaik, investor menerima sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan mereka dan mendorong permintaan saham.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada 16 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang membahas tentang Pengaruh Rasio keuangan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan *Go Public* periode 2021 – 2023 adalah:

1. *Currnt Ratio* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
2. *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
3. *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
4. *Return On Asset* ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

5. Variabel *Currnt Rasio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Rasio* ( $X_2$ ), *Total Aset Turnover* ( $X_3$ ), dan *Return on Asset* ( $X_4$ ) secara simultan atau bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya dapat mengevaluasi kembali rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dengan jangka waktu yang berbeda yang dianggap dapat mempengaruhi *return* saham untuk menyempurnakan penelitian ini.
2. Investor tidak hanya berkonsentrasi pada ROA, DER, CuR, dan TATO, tetapi juga harus mempertimbangkan elemen tambahan seperti ukuran perusahaan, ITO, GPM, dan faktor lainnya.
3. Pihak perusahaan harus mengoptimalkan manajemen persediaan, piutang, dan utang perusahaan guna memastikan likuiditas yang sehat dan juga harus terus meningkatkan kapasitas penjualan serta produksi mereka untuk menghasilkan laba guna menarik minat investor dan meningkatkan nilai saham.
4. Disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan elemen-elemen tambahan yang dapat mempengaruhi *return* saham, termasuk faktor ekonomi makro, kondisi pasar, dan faktor industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J. (2020). Impact of total quality management on corporate green performance through the mediating role of corporate social responsibility. *Journal of Cleaner Production*, 242, 118458.
- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77.
- Almira, K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, Return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap Return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069–1088. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Ang, R. (1997). *Buku pintar pasar modal Indonesia* (edisi 1). Mediasoft Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ernayanti Rihfenti, dkk. (2023). Literature review : prospek peningkatan suku bunga terhadap nilai perusahaan dan retrun saham. *journal of Economic, Business and Accounting*, 6, 1168–1180.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Dalam *Alfabeta, Bandung* (Edisi 2). Alfabeta.
- Firmansyah, A., Renaldo, N., Sevendy, T., suyono, & stevany. (2022). Analisis pengaruh nilai kurs rupiah, harga emas dunia, harga minyak dunia, Current ratio (cr), Return on assets (roa) dan debt to equity ratio (der) Terhadap Return saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Di bursa efek Indonesia. Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10 No. 4 desember(4), 400–413. <http://ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 25* (edisi 9). Badan penerbit universitas Diponegoro.
- Harjito, A., & Martono. (2014). Manajemen keuangan. *Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi UI*.

- Hery. (2015). *peraktis menyusun laporan keuangan* (H. Selvia, Ed.; Edisi 1). PT. Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba:(Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (Edisi 1). Scopindo Media Pustaka.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi II. UGM Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2010). *Pngantar manajemen keuangan* (suwito, Ed.; edisi 2). pernada media group.
- Levina, S., Sugiarto, E., & Dermawan. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntan*, Volume 1, 381–389.
- Liang, A. (2023). *investasi sahan : panduan lengkap untuk menguasai pasar saham dan memaksimalkan keuntungan* (pertama). Cv. Gruda Mas Sejahtera.
- Mandela, Tita. , verawati & A. K. J. (2015). pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Akusisi Jurnal Akutansi*, Vol. 11 No. 2.
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.142>
- Maulita, D. & 'Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas. *jurnal Akuntansi*, 132–137.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan* (Edisi 2). Penerbit Andi offset. Yogyakarta.
- Nada lista. (2022). Makalah Po Kekuasaan Dan Politik 10c. Dalam *UM Surabaya*. Surabaya.
- Piranda, S., & Denok, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Della, Ed.; 1 ed., hlm. 1–229). Pascal Books.

- Prasetyo, A., Astri, M., Abbas, Y., Rohmah, S., & Pardede, P. (2024). Pengaruh Volume Penjualan Saham, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham. *ASET MAHAKAM*, 02(3), 113–121.
- Pujihastuti, julianti D., & Suprpta. (2020). pengaruh faktor fundamental terhadap retron saham. *jurnal akuntansi*, 9, 233–243. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Putra, A., Veronica, D., & Bansa, Y. A. (2023). Penerimaan Hasil Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Pengaruh Terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Di Indonesia. *Jurnal Development*, 11(1), 29–37.
- Putri, J. K. (2022). Peran Penanaman Modal Asing Dalam Membangun Perekonomian Di Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(3), 201–212.
- Putu, I., Sintyana, H., Gede, L., & Artini, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717–7745. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i2.p7>
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. *Jakarta: Erlangga*.
- Sari, K., Rosi, M., & Pandiya. (2019). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Debt to Equity Ratio (DER), *Return* On Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *JSHP*, 3 No.2.
- Shiddiq, M. & M. S. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8 No. 2, april(2), 1175–1189. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1964>
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 1(1).
- Sugiyono. (2007). Kualitataif dan r&d, Bandung: Alfabeta, 2010. *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*.
- Sujarweni, W. (2021). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. (Edisi 1). Pustaka baru press.

- Sutrisno, S. (2013). Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi. Dalam *Yogyakarta: Ekonisis* (Edisi 9). Ekonisis.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Thian Alexander. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Aldila, Ed.; 1 ed.).
- Tim penyusun. (2021, Oktober 6). *pedoman penulisan dan penyusunan skripsi fakultas ekonomi UWGM Samarinda*. 1–61.
- Yustrianthe, R. H., Mahmudah, S., Akuntansi, A., & Yogyakarta, Y. (2021). *Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, And Company Value*. Dalam *Riset : Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 3, Nomor 2).
- Zhafiroh, Z. I. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada perusahaan pertambangan Non Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018- 2021. *porsending seminar nasional UNIMUS*, 5. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Zulfikar. (2016). Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika. CV *Budi Utama*.



# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

**Hasil Perhitungan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Aset Ratio,  
Return on Asset dan *Return Saham* Perusahaan  
Sektor Pertambangan Periode 2020 – 2023**

NO	perusahaan	Kode	Tahun	CuR	DER	TATO	ROA	<i>RETURN SAHAM</i>
				(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2020	1,21	0,40	0,86	0,03	<b>1,30</b>
			2021	1,79	0,31	1,17	0,07	<b>0,16</b>
			2022	1,96	0,25	1,37	0,11	<b>-0,12</b>
			2023	2,34	0,28	0,96	0,07	<b>-0,14</b>
2	PT Timah Tbk	TINS	2020	1,12	1,19	1,05	-0,03	<b>0,80</b>
			2021	1,31	0,90	0,99	0,09	<b>-0,09</b>
			2022	2,21	0,36	0,96	0,09	<b>-0,13</b>
			2023	1,39	0,64	0,65	-0,04	<b>-0,45</b>
3	PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI	2020	0,82	0,65	0,61	0,01	<b>-0,08</b>
			2021	0,80	0,62	0,59	0,04	<b>0,57</b>
			2022	0,82	0,52	0,63	0,04	<b>0,71</b>
			2023	0,90	0,42	0,52	0,14	-0,38
4	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	2020	2,16	0,23	0,72	0,09	0,06
			2021	2,43	0,31	0,81	0,21	-0,04
			2022	2,28	0,37	0,94	0,28	0,36
			2023	1,52	0,46	0,99	0,14	-0,34

5	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	2020	0,58	0,28	0,24	-0,02	-0,06
			2021	2,13	0,14	0,48	0,24	0,74
			2022	1,08	0,16	0,89	0,37	2,22
			2023	1,08	0,22	1,01	0,25	0,43
6	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	2020	3,86	0,04	0,25	0,00	1,45
			2021	14,20	0,01	0,05	-0,01	2,63
			2022	828,88	3,58	0,37	-0,41	0,32
			2023	34,99	0,03	0,23	-0,02	0,40
7	PT Wilton Makmur Indonesia Tbk	SQMI	2020	1,26	0,01	0,00	0,00	0,63
			2021	1,10	0,01	0,00	0,00	-0,84
			2022	0,16	1,80	0,00	-0,01	0,15
			2023	0,12	1,91	0,00	-0,01	-0,19
8	PT Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	2020	0,91	4,85	1,58	0,07	0,87
			2021	2,57	0,99	1,89	0,12	1,88
			2022	1,85	2,63	1,45	-0,15	-0,63
			2023	1,90	2,61	1,31	0,00	-0,01
9	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2020	1,79	0,78	0,84	-0,05	0,77
			2021	1,69	0,92	1,06	-0,04	-0,09

			2022	0,87	0,9	1,23	0,13	0,51
			2023	1,03	0,62	1,13	0,10	-0,19
10	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT	2020	0,95	1,47	0,19	0,00	0,25
			2021	0,90	2,85	0,14	0,02	-0,31
			2022	0,96	2,79	0,33	0,01	-0,16
			2023	0,96	2,79	0,32	0,01	0,09
11	PT Cita Mineral Tbk	CITA	2020	2,08	0,17	1,05	0,15	0,70
			2021	2,21	0,15	1,06	0,13	0,08
			2022	1,81	0,18	0,98	0,18	0,20
			2023	2,22	0,11	0,53	0,11	-0,45
12	PT Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	2020	22,56	0,02	2,12	0,03	3,05
			2021	1,39	0,5	1,70	-0,09	-0,65
			2022	0,94	0,15	0,67	-0,11	-0,64
			2023	1,21	0,23	0,50	0,03	-0,31
13	PT Elnusa Tbk	ELSA	2020	1,64	0,69	1,02	0,03	0,15
			2021	1,74	0,68	1,12	0,02	-0,22
			2022	1,48	0,86	1,39	0,04	0,13

			2023	1,44	0,96	1,31	0,05	0,24
14	PT kapuas prima coal Tbk	ZINC	2020	1,17	0,38	0,12	0,01	-0,52
			2021	1,33	0,39	0,15	0,04	-0,45
			2022	0,96	0,92	0,29	-0,05	-0,52
			2023	1,29	0,59	0,18	-0,01	0,00
15	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	2020	1,07	1,36	1,20	0,02	0,10
			2021	1,15	1,27	1,27	0,02	-0,25
			2022	1,26	1,08	1,35	0,03	0,09
			2023	1,37	1,12	1,33	0,02	-0,13
16	PT Super Energi Tbk	SURE	2020	7,03	0,13	0,31	-0,02	-0,14
			2021	7,27	0,11	0,34	-0,07	-0,21
			2022	4,42	0,18	0,39	0,39	-0,14
			2023	2,29	0,21	0,31	0,31	-0,36

Sumber : (data diolah menggunakan program Ms Excel )

## LAMPIRAN 2 OUTPUT SPSS

### 1. Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Return Saham	-.0777	.34471	48
Current Ratio	21.6623	126.13802	48
Debt to Equity Ratio	.8321	.88803	48
Total asset Turnover	.7542	.46383	48
Return On Asset	.0584	.13097	48

### 2. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30353211
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.059
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

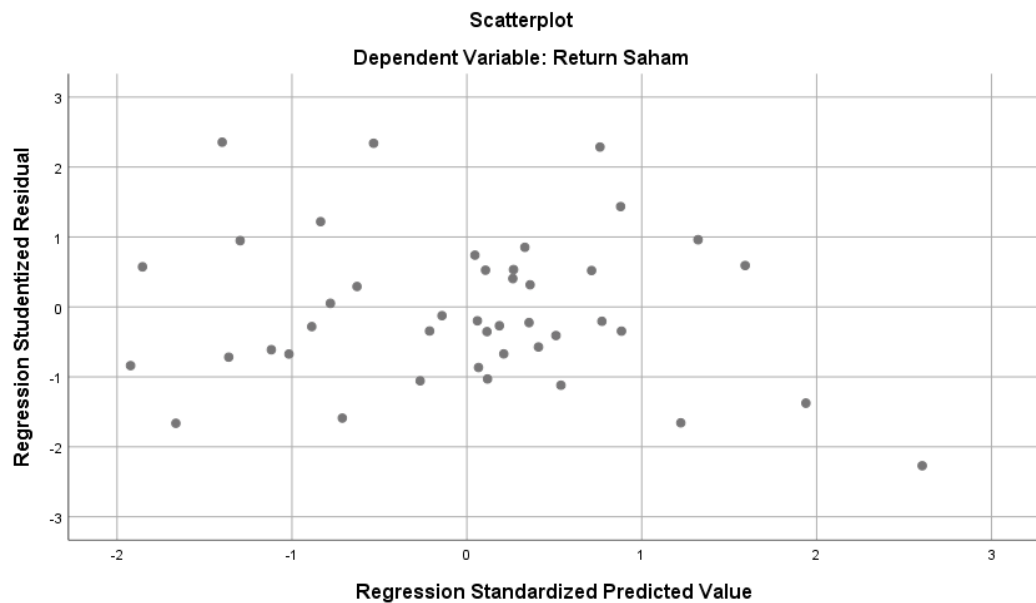
c. Lilliefors Significance Correction.

### 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.352	.123		-2.864	.007		
Current Ratio	.001	.000	.394	2.202	.034	.636	1.572
Debt to Equity Ratio	.084	.067	.215	1.241	.222	.679	1.473
Total asset Turnover	.137	.108	.185	1.274	.210	.969	1.033
Return On Asset	1.326	.482	.504	2.750	.009	.608	1.645

a. Dependent Variable: Return Saham

### 4. Uji heteroskedastisitas



## 5. Analisis Linear Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.352	.123		-2.864	.007		
Current Ratio	.001	.000	.394	2.202	.034	.636	1.572
Debt to Equity Ratio	.084	.067	.215	1.241	.222	.679	1.473
Total asset Turnover	.137	.108	.185	1.274	.210	.969	1.033
Return On Asset	1.326	.482	.504	2.750	.009	.608	1.645

#### a. Dependent Variable: Return Saham

### Correlations

		Return Saham	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Total asset Ratio	Return On Asset
Pearson Correlation	Return Saham	1.000	.189	.114	.152	.194
	Current Ratio	.189	1.000	.475	-.136	-.560
	Debt to Equity Ratio	.114	.475	1.000	-.165	-.512
	Total asset Turnover	.152	-.136	-.165	1.000	.112
	Return On Asset	.194	-.560	-.512	.112	1.000
Sig. (1-tailed)	Return Saham	.	.113	.233	.165	.107
	Current Ratio	.113	.	.001	.192	.000
	Debt to Equity Ratio	.233	.001	.	.146	.000
	Total asset Turnover	.165	.192	.146	.	.237
	Return On Asset	.107	.000	.000	.237	.
N	Return Saham	48	48	48	48	48
	Current Ratio	48	48	48	48	48
	Debt to Equity Ratio	48	48	48	48	48
	Total asset Turnover	48	48	48	48	48
	Return On Asset	48	48	48	48	48



## 6. Uji Koefisien Korelasi R dan Koefisien Determinansi R<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 <sup>a</sup>	.225	.143	.31911	2.327

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Total asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

## 7. Uji f (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.121	4	.280	2.753	.042 <sup>b</sup>
	Residual	3.870	38	.102		
	Total	4.991	42			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Total asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

## 8. Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.352	.123		-2.864	.007		
Current Ratio	.001	.000	.394	2.202	.034	.636	1.572
Debt to Equity Ratio	.084	.067	.215	1.241	.222	.679	1.473
Total asset Turnover	.137	.108	.185	1.274	.210	.969	1.033
Return On Asset	1.326	.482	.504	2.750	.009	.608	1.645

a. Dependent Variable: Return Saham

### LAMPIRAN 3 NILAI TABEL DISTRIBUSI F TABEL DAN T TABEL

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.58	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

$$df (N1) = k-1 = 5-1 = 4$$

$$df (N2) = n - k = 48 - 5 = 43$$

## Tabel distribusi t tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41		0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42		0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43		0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44		0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45		0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46		0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47		0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48		0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49		0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50		0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51		0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52		0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53		0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54		0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55		0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56		0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57		0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58		0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59		0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60		0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171

$$df = n - 2 = 48 - 5 = 43$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

## LAMPIRAN 4 tabulasi data perusahaan sektor pertambangan tahun 2020-2023

Kode	Tahun	CuR (%)	DER (%)	TATO (%)	ROA (%)	RETURN SAHAM (%)	Total Aset Lancar (Rp)	Total Hutang Lancar (Rp)	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	Penjualan (Rp)	Total aset (Rp)	Laba Bersih (Rp)
ANTM	2020	1,21	0,40	0,86	0,03	1,30	Rp9.150.514.000.000	Rp7.553.261.000.000	Rp7.553.261.000.000	Rp19.039.449.000.000	Rp27.372.461.000.000	Rp31.729.513.000.000	Rp973.878.000.000
	2021	1,79	0,31	1,17	0,07	0,16	Rp11.728.143.000.000	Rp6.562.383.000.000	Rp6.562.383.000.000	Rp20.837.098.000.000	Rp38.445.595.000.000	Rp32.916.154.000.000	Rp2.199.922.000.000
	2022	1,96	0,25	1,37	0,11	-0,12	Rp11.694.779.000.000	Rp5.971.662.000.000	Rp9.925.211.000.000	Rp23.712.060.000.000	Rp45.930.356.000.000	Rp33.637.271.000.000	Rp3.805.833.000.000
	2023	2,34	0,28	0,96	0,07	-0,14	Rp20.064.546.000.000	Rp8.576.440.000.000	Rp11.685.659.000.000	Rp31.165.670.000.000	Rp41.047.693.000.000	Rp42.851.329.000.000	Rp3.080.401.000.000
TINS	2020	1,12	1,19	1,05	-0,03	0,80	Rp6.557.264.000.000	Rp5.865.165.000.000	Rp9.577.564.000.000	Rp4.940.136.000.000	Rp15.215.980.000.000	Rp14.517.700.000.000	-Rp382.557.000.000
	2021	1,31	0,90	0,99	0,09	-0,09	Rp7.424.045.000.000	Rp6.685.990.000.000	Rp8.382.569.000.000	Rp6.308.420.000.000	Rp14.607.003.000.000	Rp14.690.989.000.000	Rp1.368.284.000.000
	2022	2,21	0,36	0,96	0,09	-0,13	Rp5.634.787.000.000	Rp2.547.165.000.000	Rp6.025.073.000.000	Rp7.041.903.000.000	Rp12.504.297.000.000	Rp13.066.976.000.000	Rp1.189.461.000.000
	2023	1,39	0,64	0,65	-0,04	-0,45	Rp5.519.186.000.000	Rp3.982.242.000.000	Rp6.610.928.000.000	Rp6.242.349.000.000	Rp8.391.907.000.000	Rp12.853.277.000.000	-Rp487.109.000.000
TCPI	2020	0,82	0,65	0,61	0,01	-0,08	Rp771.851.000.000	Rp936.229.000.000	Rp1.320.653.000.000	Rp1.431.558.000.000	Rp1.672.368.000.000	Rp2.752.211.000.000	Rp25.193.000.000
	2021	0,80	0,62	0,59	0,04	0,57	Rp762.722.000.000	Rp954.930.000.000	Rp1.307.023.000.000	Rp1.540.273.000.000	Rp1.670.829.000.000	Rp2.847.296.000.000	Rp108.786.000.000
	2022	0,82	0,52	0,63	0,04	0,71	Rp702.956.000.000	Rp859.876.000.000	Rp1.161.845.000.000	Rp1.648.024.000.000	Rp1.758.131.000.000	Rp2.809.869.000.000	Rp123.325.000.000
	2023	0,90	0,42	0,52	0,14	-0,38	Rp800.686.000.000	Rp889.080.000.000	Rp1.413.313.000.000	Rp2.095.940.000.000	Rp1.825.584.000.000	Rp3.509.253.000.000	Rp484.288.000.000
PTBA	2020	2,16	0,23	0,72	0,09	0,06	Rp8.364.356.000.000	Rp3.872.457.000.000	Rp7.117.559.000.000	Rp16.939.196.000.000	Rp17.325.192.000.000	Rp24.056.755.000.000	Rp2.249.530.000.000
	2021	2,43	0,31	0,81	0,21	-0,04	Rp18.211.500.000.000	Rp7.500.647.000.000	Rp11.869.979.000.000	Rp24.253.724.000.000	Rp29.261.468.000.000	Rp36.123.703.000.000	Rp7.575.939.000.000
	2022	2,28	0,37	0,94	0,28	0,36	Rp24.432.148.000.000	Rp10.710.780.000.000	Rp16.443.161.000.000	Rp28.916.046.000.000	Rp42.648.590.000.000	Rp45.359.207.000.000	Rp12.766.366.000.000
	2023	1,52	0,46	0,99	0,14	-0,34	Rp15.148.356.000.000	Rp9.968.101.000.000	Rp17.201.993.000.000	Rp21.563.196.000.000	Rp38.488.867.000.000	Rp38.765.189.000.000	Rp5.483.717.000.000
SMMT	2020	0,58	0,28	0,24	-0,02	-0,06	Rp93.577.946.345	Rp160.127.033.037	Rp317.228.386.339	Rp564.557.831.801	Rp209.445.719.950	Rp881.786.218.140	-Rp19.888.087.500
	2021	2,13	0,14	0,48	0,24	0,74	Rp237.930.057.104	Rp111.872.346.585	Rp233.792.851.055	Rp817.847.583.715	Rp508.273.589.516	Rp1.051.640.434.770	Rp253.414.751.914
	2022	1,08	0,16	0,89	0,37	2,22	Rp171.801.416.368	Rp158.617.708.578	Rp165.956.607.186	Rp1.016.896.178.133	Rp1.049.271.370.556	Rp1.182.852.785.319	Rp435.439.344.418
	2023	1,08	0,22	1,01	0,25	0,43	Rp188.675.899.475	Rp175.199.888.029	Rp208.339.830.993	Rp799.523.779.947	Rp1.016.267.098.417	Rp1.007.863.610.940	Rp247.180.101.814
PKPK	2020	3,86	0,04	0,25	0,00	1,45	Rp6.752.830.000	Rp1.750.793.000	Rp28.264.221.000	Rp40.391.503.000	Rp17.334.744.000	Rp68.655.724.000	Rp53.721.000
	2021	14,20	0,01	0,05	-0,01	2,63	Rp6.617.839.000	Rp466.098.000	Rp24.585.179.000	Rp40.012.007.000	Rp3.078.120.000	Rp64.597.186.000	-Rp379.496.000
	2022	828,88	3,58	0,37	-0,41	0,32	Rp31.564.847.000.000	Rp38.081.311.000	Rp60.980.287.000	Rp10.651.480.000	Rp26.565.778.000	Rp71.631.767.000	-Rp29.360.526.000
	2023	34,99	0,03	0,23	-0,02	0,40	Rp213.112.702.000	Rp6.090.086.000	Rp7.838.409.000	Rp243.361.929.000	Rp57.813.090.000	Rp251.200.338.000	-Rp6.029.551.000
SQMI	2020	1,26	0,01	0,00	0,00	0,63	Rp34.285.267.516	Rp27.105.686.156	Rp27.105.686.156	Rp3.773.179.581.360	Rp5.176.577.899	Rp3.800.285.267.516	-Rp4.943.386.610
	2021	1,10	0,01	0,00	0,00	-0,84	Rp29.247.135.429	Rp26.565.404.890	Rp26.565.404.890	Rp3.768.681.730.539	Rp4.829.300.202	Rp3.795.247.135.429	-Rp1.497.850.821
	2022	0,16	1,80	0,00	-0,01	0,15	Rp46.720.279.444	Rp288.466.685.436	Rp315.619.692.871	Rp160.589.045.314	Rp1.395.022.399	Rp476.208.738.185	-Rp5.364.375.188
	2023	0,12	1,91	0,00	-0,01	-0,19	Rp35.696.417.027	Rp294.008.312.377	Rp321.222.880.562	Rp153.848.252.480	Rp969.493.836	Rp475.071.133.042	-Rp6.740.792.834
BAJA	2020	0,91	4,85	1,58	0,07	0,87	Rp562.587.933.413	Rp619.717.175.037	Rp632.586.391.148	Rp127.839.088.486	Rp1.204.954.780.957	Rp760.425.479.634	Rp56.390.932.419
	2021	2,57	0,99	1,89	0,12	1,88	Rp543.722.430.669	Rp211.939.279.423	Rp512.088.665.876	Rp214.084.351.649	Rp1.374.486.754.604	Rp726.173.017.525	Rp86.245.263.163
	2022	1,85	2,63	1,45	-0,15	-0,63	Rp537.627.993.840	Rp290.085.800.398	Rp621.151.862.369	Rp110.189.496.901	Rp1.061.799.427.322	Rp731.341.359.270	-Rp106.257.447.660
	2023	1,90	2,61	1,31	0,00	-0,01	Rp549.933.428.178	Rp289.523.226.246	Rp615.100.361.501	Rp111.011.126.244	Rp950.454.205.479	Rp726.111.487.745	Rp821.629.343
GDST	2020	1,79	0,78	0,84	-0,05	0,77	Rp1.175.726.161.176	Rp657.227.630.352	Rp741.251.635.985	Rp846.884.835.664	Rp1.331.774.939.496	Rp1.588.136.471.649	-Rp76.780.185.267
	2021	1,69	0,92	1,06	-0,04	-0,09	Rp1.230.668.839.196	Rp727.757.214.191	Rp795.881.703.057	Rp788.097.313.365	Rp1.672.251.184.142	Rp1.583.979.016.422	-Rp59.381.414.410
	2022	0,87	0,9	1,23	0,13	0,51	Rp830.499.000.031	Rp953.526.289.429	Rp1.046.603.698.108	Rp1.059.842.880.978	Rp2.594.504.651.438	Rp2.106.446.579.086	Rp270.869.280.653
	2023	1,03	0,62	1,13	0,10	-0,19	Rp815.030.596.399	Rp794.243.185.564	Rp954.226.747.571	Rp1.273.902.400.032	Rp2.524.984.145.491	Rp2.228.129.147.603	Rp213.796.241.649
DKFT	2020	0,95	1,47	0,19	0,00	0,25	Rp978.169.356.474	Rp1.030.243.287.633	Rp47.102.715.974	Rp698.850.377.005	Rp219.419.180.409	Rp1.132.217.665.148	Rp1.323.879.083
	2021	0,90	2,85	0,14	0,02	-0,31	Rp916.048.993.518	Rp1.021.681.462.994	Rp44.893.200.683	Rp359.033.403.446	Rp166.380.636.919	Rp1.153.467.340.401	Rp23.459.190.544
	2022	0,96	2,79	0,33	0,01	-0,16	Rp1.037.529.657.442	Rp1.075.927.106.224	Rp1.992.224.557.472	Rp385.824.458.905	Rp777.407.701.783	Rp2.378.049.016.377	Rp27.185.067.178
	2023	0,96	2,79	0,32	0,01	0,09	Rp1.119.506.010.625	Rp1.169.108.963.914	Rp2.148.916.148.291	Rp18.777.554.850	Rp811.659.609.690	Rp2.567.693.703.141	Rp29.043.095.945
CITA	2020	2,08	0,17	1,05	0,15	0,70	Rp1.248.596.075.999	Rp600.627.663.847	Rp686.128.746.815	Rp3.453.893.913.635	Rp4.344.699.474.015	Rp4.140.022.660.450	Rp623.783.219.107
	2021	2,21	0,15	1,06	0,13	0,08	Rp1.227.615.176.899	Rp555.917.657.294	Rp635.243.465.372	Rp3.670.508.924.274	Rp4.578.413.666.494	Rp4.305.752.389.646	Rp577.007.884.389
	2022	1,81	0,18	0,98	0,18	0,20	Rp1.545.322.403.633	Rp853.986.511.798	Rp932.716.882.196	Rp4.873.236.994.302	Rp5.694.017.210.214	Rp5.805.953.876.498	Rp1.034.135.265.707
	2023	2,22	0,11	0,53	0,11	-0,45	Rp1.383.092.489.802	Rp624.307.638.974	Rp702.908.076.366	Rp5.521.398.735.114	Rp3.292.715.920.018	Rp6.224.306.811.480	Rp687.765.353.312
FIRE	2020	22,56	0,02	2,12	0,03	3,05	Rp191.509.532.894	Rp8.490.610.878	Rp152.354.623.294	Rp352.947.426.518	Rp1.069.005.506.795	Rp505.302.049.812	Rp13.708.815.270
	2021	1,39	0,5	1,70	-0,09	-0,65	Rp213.857.052.760	Rp153.665.650.636	Rp186.847.898.731	Rp307.404.859.003	Rp841.151.184.815	Rp494.252.577.734	-Rp45.542.567.515
	2022	0,94	0,15	0,67	-0,11	-0,64	Rp64.042.560.151	Rp68.378.819.256	Rp73.020.113.764	Rp450.925.586.970	Rp245.228.422.706	Rp364.324.214.971	-Rp39.503.972.280
	2023	1,21	0,23	0,50	0,03	-0,31	Rp127.807.013.135	Rp105.614.201.083	Rp108.081.470.906	Rp465.500.790.954	Rp209.459.930.232	Rp418.812.724.436	Rp14.544.907.554
ELSA	2020	1,64	0,69	1,02	0,03	0,15	Rp4.217.325.000.000	Rp2.573.467.000.000	Rp3.821.876.000.000	Rp3.740.946.000.000	Rp7.726.945.000.000	Rp7.562.822.000.000	Rp253.048.000.000
	2021	1,74	0,68	1,12	0,02	-0,22	Rp4.446.784.000.000	Rp2.561.234.000.000	Rp3.456.723.000.000	Rp3.778.134.000.000	Rp8.136.563.000.000	Rp7.234.857.000.000	Rp111.924.000.000
	2022	1,48	0,86	1,39	0,04	0,13	Rp5.287.016.000.000	Rp3.561.178.000.000	Rp4.718.878.000.000	Rp4.117.211.000.000	Rp12.305.690.000.000	Rp8.836.089.000.000	Rp393.467.000.000
	2023	1,44	0,96	1,31									